



**GAYA KEPEMIMPINAN JOKO WIDODO (JOKOWI)
SEBAGAI WALIKOTA SOLO TAHUN 2005-2010**

SKRIPSI

Oleh

Quraisyi

NIM 120210302003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**GAYA KEPEMIMPINAN JOKO WIDODO (JOKOWI) SEBAGAI
WALIKOTA SOLO TAHUN 2005-2010**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sejarah (S1)
Dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Quraisyi
NIM. 120210302003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ummy Rukayyah dan Abi Salim, yang telah memberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkah dan perjuanganku, memberikan bimbingan, perlindungan dan semangat dalam menjalani hidup demi keberhasilan dan kesuksesan di masa depan;
2. Guru-guru sejak taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi, terima kasih untuk bimbingannya dan semua ilmu yang telah ikhlas diberikan kepadaku;
3. Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Semua orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin (di akhirat) akan ditanya tentang kepemimpinannya.

(terjemah Hadits kitab *Shahih Bukhhari*)*

Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kalian kepada Allah, dan rasul-Nya, dan setiap pemimpin di antara kalian

(terjemah surat *An-Nisa'* ayat 59)**

*) Hadits dalam <http://islamilogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjasannya/> (28 September 2016)

**) Alqur'an surat An-Nisa' ayat 59 <http://salafy.or.id/blog/2005/12/13/taat/> (28 September 2016)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Quraisyi

NIM : 120210302003

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010” ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 14 Oktober 2016

Yang menyatakan,

Quraisyi

NIM 120210302003

SKRIPSI

**GAYA KEPEMIMPINAN JOKO WIDODO (JOKOWI) SEBAGAI
WALIKOTA SOLO TAHUN 2005-2010**

Oleh

Quraisyi
NIM 120210302003

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Marjono, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010” ini telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Jum’at, 14 Oktober 2016

tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji

Ketua

Drs. Marjono, M. Hum.
NIP. 19600422 198802 1 001

Anggota I,

Drs. Sumarjono, M. Si.
NIP. 19580823 198702 1 001

Sekretaris,

Prof Bambang Soepeno, M. Pd.
NIP. 196006121 98702 1 001

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika
NIP. 19670210 200212 1 002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M. Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010; Quraisy, 120210302003; 2016; **xiii + 111** halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Jokowi merupakan salah satu sosok pemimpin yang berpengaruh di Indonesia, dimulai dengan politik praktisnya menjadi Walikota Solo 2 periode, 2005-2010 dan 2010-2015. Menjadikan Jokowi sebagai salah satu pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat luas, khususnya di Solo. Karena selama kepemimpinannya Jokowi berhasil merubah kota Solo menjadi lebih baik dan maju di bidang Pelayanan Publik, Pendidikan dan Kesehatan, serta Sosial Budaya Ekonomi, hal tersebut tidak lepas dari Kepemimpinan Transformasional Jokowi yang dibantu oleh aparatur pemerintah serta masyarakat Solo sendiri.

Permasalahan penelitian ini adalah : (1) bagaimana model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010?; (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010?; (3) nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010?. Tujuan penelitian ini adalah : (1) menganalisis type model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010; (2) menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010; (3) menganalisis nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo adalah Gaya Kepemimpinan transformasional, memberikan perubahan nyata bagi pemerintahan di Solo, baik di bidang pelayanan publik, pendidikan dan kesehatan, serta di bidang sosial budaya dan ekonomi. Perubahan yang diberikan Jokowi menjadikan Solo lebih baik dan maju

lagi, hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil kinerja Jokowi selama periode 2005-2010 dalam kepemimpinannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi model kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo, yaitu faktor Internal datang dari pendidikan keluarga besar Jokowi, serta Faktor Eksternal dari kehidupan selama di Kampus, bekerja di BUMN Aceh, serta sebagai Ketua Asosiasi Pengusaha Meuble Indonesia (ASMINDO). Nilai-nilai yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi adalah Humanisme, Demokrasi dan Cinta Tanah Air.

Simpulan dari penelitian ini adalah kepemimpinan transformasional digunakan oleh Jokowi untuk mengatur dan mengedalikan Pemerintahan Kota Solo, sedangkan Kepemimpinan Jawa digunakan untuk menghadapi dan mengayomi masyarakat Solo. Penelitian ini menggunakan pendekatan Politikologis dan teori Kepemimpinan Transformasional Bass.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis dapat menyampaikan saran yaitu : (1) kepada para mahasiswa calon guru sejarah, sebaiknya juga mempelajari tentang gaya kepemimpinan Jokowi. Diharapkan kita mampu meneladani dan mencontoh sikap-sikap Jokowi agar bisa menjadi pemimpin yang baik dan benar, serta menjadi penerus perjuangan bangsa Indonesia; (2) kepada almamater, hendaknya mau memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan keinginannya, serta mendapatkan bimbingan yang baik dan benar. Terutama mengadakan penelitian di wilayah sendiri daripada wilayah lain yang nantinya berakibat pada sulitnya mencari sumber-sumber sejarah; (3) bagi pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai gaya kepemimpinan Jokowi, yang pernah menjadi orang nomor satu di Kota Solo dua periode, satu periode di Jakarta dan menjadi Presiden Ke 7 Republik Indonesia.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Drs. Marjono, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Utama. Serta Prof. Bambang Soepeno, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Anggota, yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sumarjono, M. Si, selaku Dosen Penguji Utama. Serta Drs. Kayan Swastika, M. Si, selaku Dosen Penguji Anggota sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan demi terselesainya skripsi ini;
7. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang bersedia berbagi ilmu dan pengalaman;
8. Ummi Rukayyah dan Abi Salim yang senantiasa tiada kenal lelah dalam memberi kasih sayang, mendidik, memberikan doa, dan memberikan motivasi selama ini;

9. Calon istriku Bibit Mugi Rahayu, S. Pd, yang senantiasa memberikan semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat karibku Ulum, Rusdi, Komar, Refani, Amel, Mega, Eka dan Luluk, yang senantiasa memberikan bantuan finansial demi terselesaikannya skripsi ini;
11. Sahabat Kos Berantas 7 no 30 A/B saudara Sungkar, Fajar, Rama, Agus, Jaya, Jakfat, dan Ari, yang selalu menemani begadang demi terselesaikannya skripsi ini;
12. Tim KK-MT SMPN 1 Rambipuji saudari Niken, Dhevy, Rinda, Faiq, dan saudara Harits, yang selalu memberikan semangat untuk cepat lulus;
13. Teman-teman seperjuangan di HMI, GMNI, PMII FKIP Universitas Jember, yang selalu memberikan masukan-masukan kepadaku;
14. Kakak Angkatan 2010, 2011, dan Adik-adik angkatan 2013-2016 yang mengenalku dan berbagi canda selama menjalani kehidupan di kampus;
15. Serta teman-teman Historyca 2012, terima kasih untuk persahabatan dan kebersamaannya selama ini.

Penulis juga menerima segala bentuk kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Jember, 14 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul	3
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Heuristik	14
3.2 Kritik	15
3.3 Interpretasi	16
3.4 Historiografi	17
BAB 4. GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL JOKO WIDODO	19
4.1 Kepemimpinan Jokowi tahun 2005-2007	19

4.1.1 Re-Branding Solo	19
4.1.2 Pendidikan dan Kesehatan	32
4.2 Kepemimpinan Jokowi tahun 2008-2010	37
4.2.1 Mendamaikan Raja Solo	37
4.2.2 Pemberantasan KKN	40
BAB 5. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GAYA KEPEMIMPINAN JOKOWI	45
5.1 Faktor Internal	45
5.2 Faktor Eksternal	50
BAB 6. NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN JOKOWI	54
6.1 Nilai Humanisme	54
6.2 Nilai Demokrasi	58
6.3 Nilai Cinta Tanah Air	61
BAB 7. PENUTUP	63
7.1 Simpulan	63
7.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIKS PENELITIAN	71
B. CATATAN WAWANCARA	72
B.1: Dra Endang Sri Murniyati, SE.	72
B.2: Nunung Nugroho	75
B.3: Budi Purwanto	77
B.4: Agus Djoko Witiarso	79
B.5: Drs. Suwarta, SH, MM.	81
C. FOTO-FOTO KAWASAN TAMAN BALEKAMBANG	84
D. TABEL GANTI RUGI	86
E. TABEL BANGUNAN CAGAR BUDAYA	87
F. DATA PASAR YANG DIRENOVASI	93
G. TABEL DATA WARGA MISKIN	106
H. TATA CARA MENDAPATKAN KARTU PMKS	111

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan, yang meliputi : (1) latar belakang; (2) penegasan judul; (3) ruang lingkup penelitian; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian; (6) manfaat penelitian. Berikut akan dipaparkan masing-masing.

1.1 Latar Belakang

Di tengah semangat reformasi bangsa Indonesia saat ini, hiruk-pikuk di segala bidang terus berjalan. Semangat perubahan untuk menjadikan bangsa ini lebih baik terus didengarkan. Namun sangat disayangkan, semangat itu terus tergerus oleh gencarnya berita-berita yang membuat geram masyarakat. kaum elite yang menjadi pemimpin bangsa ini memberikan gambaran sikap yang tidak pro-rakyat. Citra negatif para pemimpin bangsa ini terus menjadi pembicaraan di mana-mana. Banyak yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami sebuah krisis, krisis pemimpin yang memiliki integritas (Adi, 2008:78).

Sikap pesimis yang muncul di kalangan masyarakat bukan tanpa alasan. Berbagai kenyataan yang ada memperkuat hal tersebut. Saat ini sangat sulit mencari dan menemukan figur-figur pemimpin yang memiliki integritas kuat, mumpuni, yang pro rakyat, bekerja untuk kesejahteraan rakyat bukan untuk kepentingan pribadi dan golongan tertentu saja. Akan tetapi, di tengah kebingungan bangsa ini akan adanya sosok pemimpin ideal yang bisa mengentaskan segala permasalahan, muncul daftar orang-orang yang notabene memiliki track record yang cukup membangkitkan harapan masyarakat ([antaranews.com/daftar calon pemimpin](http://antaranews.com/daftar-calon-pemimpin)) diantaranya adalah Tri Rismaharini Walikota Surabaya, Ridwal Kamil Walikota Bandung, Anies Baswedan serta Jokowi. Memiliki integritas sebagai pemimpin, membuktikan baktinya dalam mengemban amanah yang diberikan oleh masyarakat (Alfan, 2010:46).

Salah satunya adalah Joko Widodo atau lebih dikenal dengan Jokowi Walikota Solo merupakan contoh kepemimpinan yang ideal untuk pemimpin masa

depan. Kepemimpinan Jokowi adalah tipe kepemimpinan yang lebih menekankan kepada ketegasan, kewibawaan dan kepatuhan bawahan terhadap pemimpinnya.

Sebagai kepala pemerintahan, Jokowi memiliki *leadership* seperti yang diharapkan oleh masyarakat Solo (lintasnasional.com/pemimpin harapan rakyat). Pemimpin yang pro-rakyat yang diwakili dengan kebijakan, turun langsung ke lapangan untuk mengetahui dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, serta pemimpin yang mau memenuhi semua janji-janji yang diberikan waktu kampanye. Begitulah sifat kepemimpinan yang diharapkan masyarakat terhadap Jokowi sebagai Walikota Solo.

Sosok Jokowi sangat berbeda dengan pemimpin kebanyakan, ketika menemui warga di kampung-kampung di Solo dengan hanya memakai pakaian bebas, tanpa pengawalan ketat, bahkan tanpa protokoler, sejatinya menampilkan dirinya sebagai pemimpin informal bagi masyarakatnya. Ketika Jokowi mengambil keputusan-keputusan secara cepat ketika persoalan yang ada di lapangan, maka Jokowi juga memperlihatkan diri sebagai pemimpin formal bahwa dirinya adalah Walikota yang memiliki otoritas untuk mengambil keputusan (Maulana, Dkk. 2014:23).

Dalam hal menjalankan tugas, Jokowi mempunyai pendirian yang konsisten. Ketika kebiasaannya pemantauan ke tengah-tengah masyarakat mendapat kritikan banyak pihak, Jokowi justru menegaskan akan terus jalan-jalan selama 5 tahun sebagai wujud pelaksanaan manajemen kontrol. Karakter konsisten seperti ini mampu membangkitkan optimisme dan antusiasme yang tinggi dari aparat maupun warga masyarakatnya.

Pendirian yang konsisten tersebut menunjukkan bahwa dirinya bersungguh-sungguh, bukan hanya sekedar wacana saja. Hal ini menjadikan orang-orang yang dipimpinnnya optimis dengan semua kebijakan yang dikeluarkan oleh Jokowi akan berhasil. Sehingga selangkah demi selangkah ada perbaikan bagi Solo. Begitulah sifat kepemimpinan transformasional Jokowi (Ibad, 2015:43).

Pemimpin transformasional (*sebagai pemimpin yang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi bawahan dengan cara-cara tertentu*) mau dan mampu untuk

mendengar aspirasi, mendidik, dan melatih bawahan menuju sebuah perbaikan yang lebih baik. Jokowi lebih senang mendengar aspirasi masyarakat dan tidak ingin menggurui karena masyarakat sebenarnya mengetahui pemecahan setiap masalah yang muncul di lingkungan sekitarnya. dengan demikian Jokowi selalu berkomunikasi dengan masyarakat dalam hal memutuskan kebijakan terkait dengan dampak program yang diterapkan. Ada banyak sekali nilai positif yang dapat diambil dari model kepemimpinan Jokowi yaitu sikap cinta tanah air dengan selalu mendukung dan memakai produk lokal, sikap demokratis dalam pemerintahan dan sikap moralitasnya sebagai Pemimpin yang mengayomi dan melayani masyarakat Solo (Damsar, 2013:65).

Sikap cinta tanah air, sikap demokratis dan sikap moralitasnya yang dimiliki tidak begitu saja terbentuk di dalam diri Jokowi. ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap-sikap tersebut, baik faktor internal maupun eksternal. Dari kedua faktor tersebut akan membentuk Jiwa Kepemimpinan pada diri Jokowi.

Hasil dari integritasnya sebagai pemimpin Jokowi dalam pilkada periode kedua perolehan suara meningkat menjadi 90%. Jokowi juga ditetapkan sebagai kandidat calon Gubernur DKI Jakarta sejajar dengan Dahlan Iskan (Yohannes, 2012). Sifat yang sederhana dan merakyat membuat pemerintahan Jokowi mendapat dukungan rakyat. Selama masa jabatannya kota Solo semakin berkembang, baik dari segi ekonomi, sosial dan Budaya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih Judul “**Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) Sebagai Walikota Solo Tahun 2005-2010**”, karena Jokowi merupakan sosok Pemimpin yang ideal bagi Indonesia selanjutnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengulas gaya kepemimpinan yang selama ini diterapkan oleh Jokowi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah dan memperluas pengetahuan para pembaca mengenai Gaya Kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010.

1.2 Penegasan Judul

Penegasan pengertian judul ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah dikemukakan. Penulis merasa sangat perlu untuk memberikan penegasan pengertian judul yaitu “Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo Tahun 2005-2010”

Model kepemimpinan dapat diartikan sebagai cara memimpin, bagaimana seseorang memimpin dan mengelola organisasi sosial, serta mempengaruhi anggota untuk mengikuti perintahnya (Wasino dkk, 2014:2).

Gaya kepemimpinan juga memiliki arti sebagai model atau cara memimpin, cara memengaruhi bawahan dengan cara-cara kepemimpinan para pemimpin tersebut, serta bagaimana pola interaksi atasan dengan bawahan yang sering terjadi baik di organisasi ataupun di pemerintahan (Munandar, 2001:43)

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan “Gaya Kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010” adalah model Jokowi dalam memimpin, mengelola pemerintahan dan cara yang ditempuh untuk memengaruhi anggota untuk mengikuti perintahnya di Solo tahun 2005-2010.

Jokowi melakukan interaksi secara langsung dengan bawahan dan masyarakat Solo, serta melakukan komunikasi yang berkesinambungan dengan masyarakat untuk mengetahui setiap permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Solo.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian sangat penting ditentukan dengan maksud untuk membatasi dan mengerucutkan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Pembatasan ruang lingkup akan menjadi sangat penting agar bisa terfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi waktu (temporal), tempat (spasial), dan materi.

Ruang lingkup (temporal) penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2005 merupakan awal bagi Jokowi memasuki dunia politik praktis dengan mencalonkan diri dan terpilih sebagai Walikota Solo sampai tahun 2010 untuk masa periode

pertama. Perlu diperhatikan juga bahwa penetapan ruang lingkup waktu tersebut tidaklah bersifat mutlak tetapi fleksibel, karena tidak menutup kemungkinan peneliti menyinggung beberapa kejadian yang berhubungan dengan pemerintahan Jokowi baik sebelum tahun 2005 atau sesudah tahun 2010.

Ruang lingkup tempat (spasial) peneliti memfokuskan pada lokasi Jokowi menjadi Walikota, yaitu di daerah Solo di Jawa Tengah. Sedangkan ruang lingkup materi yaitu mengenai gaya kepemimpinan transformasional Jokowi ketika menjabat sebagai Walikota Solo periode pertama dari tahun 2005-2010.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan seperti dibawah ini.

- 1) Bagaimana model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010 ?
- 3) Nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) menganalisis tipe model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010;
- 2) menganalisis Factor-faktor apa saja yang memengaruhi model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010;
- 3) menganalisis nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) bagi mahasiswa Pendidikan sejarah, dapat mengetahui secara jelas mengenai gaya kepemimpinan Jokowi ketika menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010;
- 2) bagi alamamater, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sebagai wujud nyata pelaksanaan Tri dharma Perguruan Tinggi;
- 3) bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan memahami mengenai Gaya kepemimpinan Jokowi ketika menjabat sebagai Walikota Solo dari Tahun 2005-2010;
- 4) bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang sejenis dan sekaligus pengembangannya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengemukakan kajian terdahulu yang berhubungan dengan Gaya Kepemimpinan Jokowi. Kajian teori dilakukan dengan mengumpulkan pendapat atau teori-teori yang dikemukakan para peneliti sebelumnya. baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun yang tidak diterbitkan, misalnya berupa laproan penelitian maupun skripsi lainnya yang berhubungan kepemimpinan Jokowi.

Ada beberapa sumber primer yang penulis jadikan sebagai patokan dalam melakukan penulisan skripsi ini. sumber primer yang dimaksud berupa buku-buku pokok tentang kepemimpinan Jokowi serta beberapa hasil wawancara secara langsung dengan orang-orang terdekat Jokowi.

Buku pertama adalah *Belajar kepemimpinan Jawa dari Soekarno hingga Jokowi* karya Susanto, T (2013:89) dalam buku ini lebih ditekankan kepada penjelasan mengenai kepeminan jawa, macam-macam kepemimpinan, serta hal-hal yang memengaruhi pembentukan dari kepemimpinan seseorang. Beberapa diantaranya adalah falsafah kepemimpinan *astabratha*, falsafah kepemimpinan *tribrata*, falsafah kepemimpinan Gajah Mada, falsafah kepemimpinan Sultan Agung yang diungkapkan lewat *Serat Sastra Gendhing*. Empat falsafah di atas dijadikan sebagai *jalan hidup* yang dipegang teguh. Falsafah-falsafah tersebut mencerminkan spiritualitas Jawa yang inspiratif dan berpengaruh besar pada pandangan hidup masyarakat Jawa secara umum.

Berdasarkan paparan dalam buku ini, yang menjelaskan mengenai tentang model kepemimpinan Jawa dan sekilas tentang Kepemimpinan Jokowi, maka buku tersebut dapat dijadikan sumber informasi bagi Penulis. Dalam buku ini yang diambil contoh dalam kepemimpinan di Indonesia adalah Soekarno, Soeharto dan Jokowi yang lebih banyak difokuskan pada model kepemimpinan Jawa. Mengenai Model kepemimpinan yang lebih spesifik terkait peranan dan Pengaruh Jokowi dalam Pemerintahan Solo perlu dikaji dan dikembangkan lebih lanjut dari faktor Politik

Pemerintahannya, karena dalam buku tersebut tidak menjelaskan mengenai Politik Pemerintahan Jokowi yang dapat memperjelas Peranan Jokowi di Pemerintahan Solo. Dilihat dari konteks kepemimpinan Jawa, Jokowi memiliki kriteria-kriteria kepemimpinan yang hampir sama dengan Soekarno.

Sosok Jokowi digambarkan oleh M. Soedarsono dilihat dari aspek sikap dan sifat-sifatnya kesamaan dan kemiripan dengan presiden pertama republik Indonesia, yaitu Soekarno. Aspek kesamaan itu bisa dilihat dari tata cara Jokowi menerapkan kebijakan pemerintahannya yang lebih mengedepankan prinsip trisakti-nya Soekarno yaitu mandiri dibidang ekonomi, berkebudayaan sesuai budaya asli Indonesia, dan kukuh dalam politik Indonesia yang tidak bisa diganggu gugat oleh negara luar yang mempunyai kepentingan yang nantinya akan menyengsarakan rakyat itu sendiri, seperti itulah gambaran buku "*Jokowi Anak Ideologis Bung Karno*" karya Soedarsono, M. (2014:67).

Buku ini menggambarkan sosok Jokowi yang hampir sama dengan Soekarno dalam hal Model kepemimpinan, sifat dan karakter kepemimpinannya. Oleh karena itu buku tersebut dapat dijadikan penulis untuk mengkaji beberapa model kepemimpinan yang sekiranya cocok untuk menggambarkan sosok Jokowi dalam pemerintahan Solo. Aspek penting dari kepemimpinan Jokowi tidak bisa lepas dari cerminan dan gambaran sosok Jokowi yang dilakukan oleh orang lain.

Profile Jokowi menurut orang lain, baik menurut kebanyakan orang-orang Indonesia, maupun menurut orang luar negeri, hampir keseluruhan memandang Jokowi sebagai seorang pemimpin yang ideal untuk menjadi pemimpin masa depan bagi Indonesia yang sedang tenggelam dalam keterpurukannya. Dalam buku ini juga dijelaskan hampir sama dengan buku-buku lainnya, yaitu mengenai sosok Jokowi dari kecil sampai menjadi Walikota Solo periode pertama 2005-2010. Begitulah gambaran buku yang berjudul "*Jokowi dalam Cermin Dunia, antara Simpati dan Sinisme*" karya Ibad, Nurul (2015:76).

Berbeda dengan sumber lainnya yang membahas tentang Jokowi yang hanya dilihat dari segelintir orang, buku ini lebih banyak difokuskan pada pandangan semua

orang tentang kehidupan pribadi Jokowi dilihat dari aspek Sosio-Kultural, sehingga lebih banyak memaparkan tentang profil Jokowi dari Kecil sampai sukses dengan usaha Meuble serta menjadi Walikota dengan Politik Praktisnya, Kepentingan peneliti dalam buku ini adalah memfokuskan pada aspek pandangan orang lain terhadap kepemimpinan Jokowi, karena dipandang perlu memberikan pernyataan dan penilaian orang lain terhadap kepemimpinan Jokowi dalam penelitian ini. Pengabdian yang diberikan oleh Jokowi sebagai Walikota Solo bukan sekedar Pencitraan public semata.

Pola politik yang sering dilakukan oleh Jokowi, baik selama menjabat sebagai Walikota Solo, dan menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta, pada buku ini disebutkan mengenai serangan politik yang dilakukan oleh kubu lawan politik Jokowi, baik dengan serangan terbuka melalui pernyataan secara langsung atau dengan melakukan black campagne terhadap Jokowi. Buku ini lebih banyak menjawab isu-isu negative tentang Jokowi yang sedang berkembang di masyarakat, sehingga bagi penulis buku ini tidak lebih seperti menjawab dan menjadi penolong bagi Jokowi, sehingga semua isu yang ada di masyarakat hampir semuanya dijawab dalam buku ini yang berjudul "*Jokowi : Politik tanpa Pencitraan*" Karya Nugroho, Bimo dan Nugroho, DA (2012:112).

Buku ini lebih banyak memaparkan tentang isu-isu negative yang selama ini dilemparkan dan disematkan kepada Jokowi. sehingga dengan adanya buku ini peneliti bisa lebih objektif dalam melakukan penelitian tentang kepemimpinan Jokowi. keobjektifan penulis bisa dipertahankan dengan pernyataan langsung dari Ibunda Jokowi, yaitu Sujiatmi.

Penjelasan cerita mengenai kehidupan Jokowi yang disampaikan dan dituturkan oleh ibunda Jokowi, yaitu Ibunda Sujiatmi, dalam penjelasannya adalah mengenai kehidupan pribadi Jokowi, ketika Jokowi masih kecil, sekolah yang pernah ditempuh, baik dari SD, SMP, SMA dan sampai lulus dari Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, perjalanan kehidupan Jokowi di bidang usaha meuble yang sampai menjadi pengusaha eksportir meuble ke negara-negara eropa, serta

perjalanan Jokowi dibidang politik, ketika menjabat sebagai Walikota Solo dua periode (2005-2010 dan 2010-2015), menjadi Gubernur di DKI Jakarta, serta maju menjadi calon presiden Republik Indonesia yang ketujuh, begitulah paparan dalam buku yang berjudul “*Saya Sujiatmi, Ibunda Jokowi*” Karya Samah Dkk. (2014:85).

Buku ini disebut sebagai sepenggal biografi tidak langsung dari Jokowi yang ditulis oleh Sujiatmi dengan pendekatan sebagai seorang Ibu. Buku tersebut juga banyak dijelaskan fakta-fakta tentang kehidupan pribadi Jokowi yang memang dari kecil sudah membentuk karakter dan model kepemimpinan Jokowi nantinya. Oleh karena itu, buku tersebut dapat dijadikan penulis untuk mengkaji latar belakang kehidupan Jokowi, baik dari faktor Sosio cultural dan sosio politiknya. Manajemen kepemimpinan Jokowi sudah diperoleh sejak mengelola usaha Meuble CV. Rakabu.

Kehidupan Jokowi ketika menjadi seorang pengusaha eksportir meuble dengan nama perusahaannya CV. Rakabu. Dalam buku ini yang berjudul “*Jokowi : dari Jualan Kursi hingga Dua Kali Mendapatkan Kursi*” karya Zaenuddin (2012:102). penjelasannya tidak jauh-jauh beda dengan buku-buku sebelumnya yang sudah dijelaskan di atas, mulai dari menceritakan sosok Jokowi ketika masih kecil, akademik Jokowi dari SD, SMP, SMA sampai ke perguruan tinggi Universitas Gadjah Mada Fakultas Kehutanan. Selama ini pemerintahan yang ditunjukkan oleh Jokowi dalam pemerintahan adalah kepuasan dan kepercayaan rakyat terhadap kinerja pemerintahan yang selama ini dijalankan.

Secara keseluruhan buku ini sudah membahas dan menjelaskan mengenai biografi politik pemerintahan Jokowi dan sedikit mengani model kepemimpinan Jokowi, buku ini lebih banyak membahas mengenai manajemen kepemimpinan Jokowi yang disamakan dengan manajemen ekonomi, sehingga aspek model kepemimpinan manajemen organisir pemerintahan tidak terlalu dipaparkan dalam buku ini. Penulis merasa perlu untuk memperjelas model dan aspek manajemen kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010..

Sedangkan untuk penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Kepemimpinan Jokowi adalah Skripsi yang ditulis oleh saudari Desy Utami

Prajayanti Mahasiswi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro dengan Judul “*Berkaca pada Filosofi Tega Selira “Sang Juragan Kayu” : Sebuah Konstruksi Sosial Kepemimpinan Jawa Joko Widodo*”. Penelitian ini lebih difokuskan kepada aspek kepemimpinan Jokowi didalam perusahaan CV. Rakabu, atau secara garis besar masih difokuskan kepada aspek ekonomi. Karena memang Jokowi merupakan pengusaha meuble di Solo dan menjadi Ketua Asosiasi Seluruh Pengusaha Meuble di kota Solo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif juga, tujuan kenapa menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Desy Utami Prajayanti dalam skripsinya itu adalah untuk membuat fakta mudah dipahami (understandable).

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo adalah kepemimpinan kerakyatan, pemimpin yang lahir dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Perlakuan yang diberikan oleh Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010 adalah dengan memanusiakan manusia, artinya semua rakyat dipandang sama dan dianggap sama untuk mendapatkan haknya masing-masing baik dari segi pendidikan, kesehatan dan Hukum.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih belum menyinggung tentang gaya kepemimpinan Jokowi. Berdasarkan uraian di atas, dimana penelitian terdahulu lebih mengarah kepada aktivitas, peran dan ekonomi Jokowi yang merupakan pengusaha Meuble. Tetapi dalam penelitian ini lebih menyinggung kepada gaya kepemimpinan Jokowi. Penelitian ini sendiri menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan Politikologis. Pendekatan politikologis merupakan pendekatan yang menyoroti kekuasaan, jenis kepemimpinan, hierarki social, pertentangan kekuasaan dan lain sebagainya (Kartodirjo, 1992:4). Pendekatan politikologis dalam penelitian ini

digunakan untuk dapat melihat gaya kepemimpinan atau bagaimana cara kepemimpinan Jokowi serta factor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepemimpinan dan pengaruhnya bagi masyarakat Solo termasuk Indonesia secara umum. Penggunaan pendekatan Politikologis yang menyoroti tentang kekuasaan dan jenis kepemimpinan dianggap oleh peneliti merupakan gambaran yang tepat untuk permasalahan Gaya Kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori kepemimpinan Transformasional Bass.

Bass (dalam Wutun, 2001:352) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional adalah bagaimana pemimpin mengubah (to transform) persepsi, sikap, dan perilaku bawahan terlepas dari meningkat-tidaknya perubahan yang terjadi. Secara konseptual, kepemimpinan transformasional (to transform) adalah sebagai kemampuan pemimpin dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, pola kerja, dan nilai-nilai kerja bawahan sehingga bawahan akan lebih mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Bass dan Avolio (1990, dalam Suryanto, 2005:54) menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki empat komponen perilaku, yaitu

1. *Idealized Influence* adalah perilaku seorang pemimpin transformasional yang memiliki keyakinan diri yang kuat, selalu hadir di saat-saat sulit, memegang teguh nilai-nilai moral, menumbuhkan kebanggaan pada pengikutnya, yang bervisi jelas, dan langkah-langkahnya selalu mempunyai tujuan yang pasti, dan agar bawahan mau mengikutinya secara suka rela, ia menempatkan dirinya sebagai tauladan bagi para pengikutnya tersebut.
2. *Individualized Consideration*, adalah perilaku pemimpin transformasional, di mana ia merenung, berpikir, dan selalu mengidentifikasi kebutuhan para bawahannya, berusaha sekuat tenaga mengenali kemampuan karyawan, membangkitkan semangat belajar pada para karyawannya, memberi kesempatan belajar seluas-luasnya, selalu mendengar bawahannya dengan penuh perhatian, dan baginya adalah kunci kesuksesan sebuah karya.

3. *Inspirational Motivation*, adalah upaya pemimpin transformasional dalam memberikan inspirasi para pengikutnya agar mencapai kemungkinan-kemungkinan yang tidak terbayangkan, ditantanginya bawahan mencapai standar yang tinggi. Pemimpin transformasional akan mengajak bawahan untuk memandang ancaman dan masalah sebagai kesempatan belajar dan berprestasi. Oleh karenanya, pemimpin transformasional menciptakan budaya untuk berani salah, karena kesalahan itu adalah awal dari pengalaman belajar segala sesuatu. Bagi pemimpin transformasional kata adalah senjata utamanya, dengan 'kata' pula ia bangkitkan semangat bawahan. Pemimpin transformasional akan menggunakan simbol-simbol dan metafora untuk memotivasi mereka, bicara dengan antusias dan optimis.
4. *Intellectual Stimulation*. Imajinasi, dipadu dengan intuisi namun dikawal oleh logika dimanfaatkan oleh pemimpin ini dalam mengajak bawahan berkreasi. Pemimpin transformasional berusaha mengajak bawahan untuk berani menentang tradisi uang, dan mengajak pula bawahan untuk bertanya tentang asumsi lama. Pemimpin transformasional menyadari bahwa sering kali kepercayaan tertentu telah menghambat pola berpikir, oleh karenanya, pemimpin transformasional mengajak bawahannya untuk mempertanyakan, meneliti, mengkaji dan jika perlu mengganti kepercayaan itu.

Dari uraian di atas, gaya kepemimpinan transformasional dianggap lebih cocok disandingkan kepada Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010. Karena memberikan perubahan nyata dalam pemerintahan Solo dan tatanan masyarakat dan Kota Solo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dikarenakan data-data yang dipergunakan adalah sejarah mengenai kepemimpinan Jokowi ketika menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010. Metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan rekonstruksi yang imajinatif (Gottschalk, 1985:32). Metode penelitian sejarah adalah prosedur dari sejarawan untuk menuliskan kisah masa lampau berdasarkan jejak-jejak itu termuat dalam sumber sejarah (Notosusanto, 1971:17). Dapat diambil kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa metode penelitian sejarah adalah prosedur utama yang digunakan oleh sejarawan dalam melakukan rekonstruksi peristiwa masa lampau secara kritis berdasarkan pada jejak-jejak yang telah ditinggalkan. Metode sejarah yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (1) Heuristik, (2) Kritik, (3) Interpretasi, (4) Historiografi.

3.1 Heuristik

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah mencari sumber-sumber, mendapatkan data, sampai menemukan materi atau evidensi sejarah (Sjamsuddin, 2007: 86). Sumber yang berhasil dikumpulkan berupa sumber tertulis baik berupa artikel, buku, dokumen, dan penelitian terdahulu. Sumber data yang berhasil dikumpulkan kemudian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder (Kuntowijoyo, 2001:8).

Penulis juga mencari sumber lisan yaitu orang-orang yang pernah dekat atau terlibat secara langsung dalam setiap kebijakan pemerinttahan Jokowi. Sumber lisan dipergunakan untuk mencari sumber sejarah atau permasalahan yang tidak ada dalam dokumen (Kuntowijoyo, 2003.26). Narasumber yang penulis temui diantaranya adalah Dra Endang Sri Murniyati, SE. Kepala UPTD Kawasan Wisata dan Maliyawan Solo, Nunung Nugroho selaku Kepala Bidang Fisik Prasarana, BAPEDA

Solo, Bapak Budi Purwanto, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo, Agus Djoko Witiarso Kepala Dinas Tata Ruang Kota Solo, Hanggo dan David ajudan Pribadi, Suliadi Sopir Pribadi, Toto Amanto Sekretaris DPRD Solo Periode 2005-2010 yang merupakan teman dari kecil Jokowi,

Sumber primer yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya Karya Teguh Susanto dengan judul "*Belajar Kepemimpinan Jawa dari Soekarno hingga Jokowi*", Karya M. Soedarsono dengan judul "*Jokowi, Anak Ideologis Bung Karno*", Karya Nurul Ibad. Ms. dengan judul "*Jokowi dalam Cermin Dunia*", Karya Bimo Nugroho dan Agianto Dwi Nugroho dengan judul "*Jokowi : Politik tanpa Pencitraan*". Karya Samah Dkk. Dengan judul "*Saya Sujiatmi, Ibunda Jokowi*". Karya H.M. Zaenuddin dengan judul "*Jokowi, dari Jualan Kursi hingga dua kali Mendapatkan Kursi*". Alasan penulis menjadikan 6 buku tersebut sebagai sumber primer dikarenakan memiliki keobjektifan dalam menguraikan fakta-fakta tentang kepemimpinan Jokowi, fakta-fakta tersebut juga didukung dengan sumber lainnya yang memiliki kesamaan, seperti sumber artikel, koran dan majalah baik yang online maupun media cetak. Sumber-sumber tersebut di dapatkan dari perpustakaan daerah Jember, Toko-toko buku baik secara langsung maupun online.

3.2 Kritik

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah ini adalah kritik. Setelah penulis mengumpulkan sumber-sumber, maka dilakukalah Kritik, baik kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah sumber yang digunakan dalam penelitian ini asli atau tidak. Langkah yang dilakukan adalah dengan melihat sampul, tahun terbit, pengarang, judul dan latar belakang (Abdurrahman, 2007: 56). Sementara untuk sumber wawancara dengan melihat apakah orang-orang yang diwawancarai termasuk dalam lingkaran keluarga, kerabat dan pihak pendukung, serta pihak yang berlawanan dengan Jokowi.

Setelah kritik ekstern dilakukan selanjutnya adalah kritik intern. Kritik intern dilakukan agar mendapatkan fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam

hal ini (kritik intern) dilakukan penilaian secara kritis sumber-sumber yang telah terkumpul. Untuk sumber-sumber yang berupa dokumen, buku, artikel dan surat kabar penulis melakukan perbandingan antar satu sumber dengan sumber lainnya, perbandingan tersebut berupa mengambil fakta-fakta yang sama terlebih dahulu dari 6 buku primer, setelah itu mengumpulkan fakta-fakta yang sama menjadi satu kesatuan yang nantinya akan menjadi fakta sejarah. Selain itu juga penulis membandingkan fakta-fakta yang berbeda dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan, fakta yang berbeda tersebut dianalisis terlebih dahulu untuk mencari keabsahaan dari fakta yang berbeda sehingga bisa memposisikan se-objektif mungkin tanpa ada rasa subjektif dan tendensi terhadap satu pihak dengan pihak lainnya, serta dengan adanya kritik intern ini bisa mengetahui apakah sumber yang digunakan tersebut sudah bisa menjadi fakta sejarah.

3.3 Interpretasi

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan interpretasi, data atau sumber sejarah yang dikritik akan menghasilkan fakta yang akan digunakan dalam penulisan sejarah. Namun demikian, sejarah itu sendiri bukanlah kumpulan dari fakta, parade tokoh, kronologis peristiwa, atau deskripsi belaka yang apabila dibaca akan terasa kering karena kurang mempunyai makna. Fakta-fakta sejarah harus diinterpretasikan atau ditafsirkan agar sesuatu peristiwa dapat direkonstruksikan dengan baik, yakni dengan jalan menyeleksi, menyusun, mengurangi tekanan, dan menempatkan fakta dalam urutan kausal (Kuntowijoyo, 2003:103). Dengan demikian, tidak hanya pertanyaan dimana, siapa, bilamana, dan apa yang perlu dijawab, tetapi juga yang berkenaan dengan kata mengapa dan apa jadinya.

Kegiatan interpretasi ini ialah suatu proses penafsiran terhadap fakta-fakta yang ada untuk menetapkan makna yang saling berhubungan antara fakta satu dengan fakta yang lain yang telah terhimpun dan berhubungan dengan gaya kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010. Interpretasi yaitu

menetapkan makna yang saling berhubungan dengan fakta yang dihimpun guna menemukan generalisasi dalam kenyataan sejarah (Notosusanto, 1971:71). Fakta yang telah diperoleh selama ini akan dirangkai dan dihubungkan menjadi satu bentuk fakta yang rasional dan faktual berdasarkan pada aspek pembahasan yang akan difokuskan oleh peneliti. Kegiatan interpretasi tersebut terbagi menjadi dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis yaitu menguraikan data-data yang telah diperoleh selama ini terkait dengan gaya kepemimpinan Jokowi periode 2005-2010, sedangkan sintesis yaitu menghubungkan atau menyatukan data-data yang telah diperoleh sehingga ditemukan fakta sejarah (Kuntowijoyo, 2003:78).

Penulis dalam hal ini melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul untuk dirangkai dan dihubungkan menjadi suatu bentuk yang logis, rasional, objektif, dan kausalitas. Fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan dipatkan oleh penulis akan dirangkai secara kronologis sehingga nantinya akan diperoleh suatu cerita sejarah yang logis dan sesuai realitas yang ada tentang gaya kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010.

3.4 Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah historiografi / penyajian hasil interpretasi fakta dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan historiografi sebagai puncak dari rangkaian kerja seorang sejarawan, dan dari tahapan inilah dapat diketahui “baik buruknya” hasil kerja secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam penulisan diperlukan kemampuan menyusun fakta-fakta yang bersifat fragmentaris ke dalam tulisan yang sistematis, utuh, dan komunikatif.

Historiografi sendiri merupakan kegiatan merekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data-data yang diperoleh dengan menempuh sebuah metode sejarah (Gottsachalk, 1985:32). Historiografi yang dilakukan oleh peneliti adalah menuliskan cerita sejarah dengan tentang gaya kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010 dengan cara merangkai fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh menjadi suatu kisah sejarah ilmiah yang jelas,

rasional, logis dan objektif. Kemudian menyusun sejarah tersebut secara kronologis dan sistematis dan dapat diyakini kebenarannya.

Penyajian tulisan sejarah ilmiah ini dalam bentuk karya ilmiah skripsi tersusun dalam tujuh bab. Bab 1 menyangkut perihal pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan pengertian judul, ruang lingkup permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka yang berisi pendapat dan buku-buku serta sumber-sumber sejarah lainnya mengenai gaya kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo periode 2005-2010 serta teori yang relevan terhadap penelitian dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab 3 berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk menyusun karya ilmiah skripsi ini, yang terdiri dari empat tahap metode penelitian sejarah yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam bab ini dipaparkan dan dijelaskan mengenai cara-cara yang digunakan peneliti dalam hal mengumpulkan data-data dan sumber sejarah, menganalisis data, dan merekonstruksi fakta-fakta sejarah yang nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh, logis dan rasional. Bab 4 memaparkan latar belakang profil Jokowi, dimulai dari masa kanak-kanak sampai sukses dengan usaha meuble PT. Rakabu dan masuk dalam Politik praktis menjadi Walikota Solo periode 2005-2010, pada bab ini juga memaparkan tentang model kepemimpinan yang diterapkan oleh Jokowi dalam pemerintahan. Bab 5. Memaparkan mengenai pola kepemimpinan Jokowi, baik pola interaksi maupun komunikasi yang dilakukan oleh Jokowi untuk memengaruhi bawahan di pemerintahan Solo maupun dengan masyarakat Solo untuk melancarkan dan mensukseskan agenda pemerintahan Solo. Bab 6. Memaparkan mengenai nilai-nilai yang dapat diambil dari model kepemimpinan Jokowi, nilai-nilai kepemimpinan tersebut berupa nilai Cinta Tanah air, Nilai Demokrasi dan Nilai Humanisme. Bab 7. Kesimpulan dan saran. Secara ringkas model kepemimpinan Jokowi dipaparkan dalam bab ini. Keteladanan dan pengalaman hidup Jokowi menjadi pelajaran bagi kita semua dalam hidup berbangsa dan bernegara.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan Jokowi dapat digolongkan ke dalam tipe kepemimpinan transformasional. Karena tipe kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mau memberikan perubahan dan aksi yang nyata bagi masyarakat yang dipimpinnya, serta memiliki sifat kepribadian yang jujur, cerdas, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Ini terlihat ketika Jokowi menjalankan kewajibannya sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010. Tidak hanya itu kepemimpinan Jokowi juga terlihat dari sifat-sifat yang dimilikinya. Sehingga orang lain yang melihat Jokowi sebagai sosok pemimpin yang patut diteladani.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Jokowi tidak begitu saja muncul di dalam dirinya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Jokowi. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang akan membentuk kepribadian dan karakter Jokowi. Dalam pembentukan karakter Jokowi banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang membentuk pemikiran Jokowi serta membuat pandangan Jokowi tentang bisnis dan politik lebih matang dan berkembang. Pemikiran dan wawasan mengenai politik lebih terasah ketika Jokowi terpilih sebagai Walikota Solo Periode 2005-2010.

Sebagai seorang pemimpin Jokowi banyak meninggalkan nilai-nilai keteladanan. Nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil dalam Kepemimpinan Jokowi diantaranya adalah sikap Humanisme (*Memanusikan Manusia*), sikap demokratis, dan sikap cinta tanah air. Sikap Humanisme yang dimiliki Jokowi sebagai pemimpin begitu besar. Sikap ini diperlihatkan ketika Jokowi melakukan relokasi para pedagang kaki lima (PKL) ke daerah taman banjarsari yang 'tanpa' gejala sedikitpun, bahkan selama proses pemindahan dibarengi dengan arak-arakan prajurit keraton Solo. Sikap demokrasi yang ditunjukkan oleh Jokowi antara lain sikap

sehari-hari yang sering turun ke bawah untuk melihat kondisi real warga Solo yang sedang dipimpinnya, kegiatan tersebut dilakukan untuk berdialog, dan bercengkrama dengan warga Solo untuk mengetahui persoalan yang sedang dihadapi dan mengambil solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sikap cinta tanah air yang diperlihatkan oleh Jokowi juga begitu besar, salah satu contohnya adalah mendorong warga untuk menggunakan produk-produk dalam negeri, contoh konkretnya adalah penggunaan mobil dinas Walikota Solo yang digunakan Jokowi adalah mobil Esemka hasil rakitan anak bangsa sendiri.

Setiap pemimpin bangsa meninggalkan sosok, kepribadian, karakter, visi, komitmen dan suri tauladan yang dapat diambil hikmahnya. Sekarang ini banyak pemimpin dan tokoh-tokoh elite politik sudah tidak lagi mementingkan kepentingan rakyat. Hanya mementingkan kepentingan pribadi dan anggota kelompoknya saja yang pada akhirnya lupa akan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin. Sebagai penerus cita-cita besar bangsa Indonesia, patutlah kita meneladani sikap-sikap yang telah diperlihatkan oleh Jokowi sebagai pemimpin yang baik, yang dicintai oleh rakyatnya. Pemimpin yang mau mementingkan kepentingan rakyat di atas kepentingan pribadi dan kelompok.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu :

- a. Kepada para mahasiswa calon guru sejarah, sebaiknya juga mempelajari tentang gaya kepemimpinan Jokowi. Dengan mempelajari gaya kepemimpinan Jokowi dapat diharapkan kita mampu meneladani dan mencontoh sikap-sikap Jokowi agar kita bisa menjadi pemimpin yang baik dan benar, serta menjadi penerus perjuangan bangsa Indonesia ini.
- b. Kepada alamamter, hendaknya mau memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan keinginannya, serta mendapatlan bimbingan yang baik dan benar. Terutama mengadakan

penelitian di wilayah sendiri dari pada wilayah lain yang nantinya berakibat pada kesulitan mencari sumber-sumber sejarah.

- c. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai gaya kepemimpinan Jokowi, yang pernah menjadi orang nomor satu di Kota Solo dua periode, satu periode di Jakarta dan menjadi Presiden Republik Indonesia yang ketujuh.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, D. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Ambarita, Domu D. Dkk. 2014. *Jokowi : Spirit Bantaran Kali Anyar*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Arikunto, S. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Alfian, Alfian M. 2010. *Menjadi Pemimpin Politik: Perbincangan Kepemimpinan dan Kekuasaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Carnegie, Dalle. 2011. *Leadership Mastery: Sukses Memimpin Diri Sendiri dan Orang lain*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Damsar. 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana.
- D.K. Asita K. 2014. *Sekelumit Kisah si Tukang Blusukan*. Yogyakarta : Kana Media
- Endah, Alberthiene. 2014. *Jokowi Memimpin Kota Menyentuh Jakarta*. Jakarta : Elexmedia.
- Endraswara, S. 2012. *Falsafah Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta : Penerbit Narasi (Anggota IKAPI)
- Gottschalk, L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Penerjemah : Nugroho Notosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Ibad, N. 2015. *Jokowi dalam Cermin Dunia*. Depok Timur : Papas Sinar Sinanti.
- Kartodirjo, S. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, K.1994, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana

- Maulana, Amalia E. Dkk. 2014. *Presiden Jokowi : Harapan Baru Indonesia*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo Kelompok Gramedia.
- M. Kouzes, James, dan Barry Z. 1999. *Tantangan Kepemimpinan*, Posner :Balai Interraksa.
- Mulyadi, Agus, Dkk. 2014. *Selamat Datang Presiden Jokowi*. Jakarta : Mizan Digital Publishing.
- Ndraha, Taliziduhu. 1999. *Teori Budaya Organisasi*. Rineka Cipta, Bandung.
- Nimron, Umran. 1997, *Prilaku Organisasi*. Surabaya : CV. Citra Media.
- Nugroho, Bimo. *Indonesia Memilih Jokowi*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Nugroho, B dan Dwi, N. A. 2012. *Jokowi : Politik tanpa Pencitraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, G. 1985. *Sociological Theory*. New York : McGraw-Hill.
- Samah, Dkk. 2014. *Saya Sujiatmi, Ibunda Jokowi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarsono, M. 2014. *Jokowi anak Ideologis Bung Karno*. Surabaya : Liris
- Soerjono, S. 2012. “*Sosiologi Suatu Pengantar*”. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharto, E. 2008. *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T., 2004. “*Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*”, Yogyakarta : Gava Media.
- Surakhmad, W. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung : Tarsito
- Surbakti, R. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Surabaya : Grasindo
- Suroso, G. 2014. *Jokowi si Tukang Kayu*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Susetya, W. 2007. *Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta : Narasi.

- Sutanto, T. 2013. *Belajar Kepemimpinan Jawa dari Soekarno hingga Jokowi*. Jakarta : PT Suka Buku.
- Sutopo. dan Adi. S. 2005. *Pelayanan Prima*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Taufani, B. 2012. *Jokowi, From Zero to Hero*. Jakarta : PT Suka Buku.
- Tdeo, W. 2015. *Jokowi : Anak Desa Jadi Presiden*. Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Thoha, M., 2003. *“Birokrasi dan Politik di Indonesia”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press.
- Winardi, DR, SE., 2000. *“Kepemimpinan dalam Manajemen”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wutun, R.P. 2001. *Pengembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO*. Jakarta : Bagian Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Yasasusastra, S. 2011. *Astabrata. 8 unsur Alam Simbol kepemimpinan*. Jakarta : Pustaka Mahardika.
- Yon, T. 2012. *Jokowi : Pemimpin Rakyat Berjiwa Rocker*. Jakarta : Noura Book Publishing.
- Zaenuddin, H.M. 2012. *Jokowi : dari Jualan Kursi Hingga dua Kali Mendapatkan Kursi*. Jakarta : Ufuk Press

Skripsi

- Prajayanti, Utami. D. 2012. *“Berkaca pada Filosofi Tepa Selira ‘Sang Juragan Kayu’: Sebuah Konstruksi Sosial Kepemimpinan Jawa Joko Widodo”*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sumber Lisan

Wawancara dengan Ibu Dra. Endang Sri Murniyati, Kepala UPTD Kawasan Wisata dan Maliyawan Solo, 23 Agustus 2016, Kota Solo.

Wawancara dengan Bapak Nunung Nugroho, Kepala Bidang Fisik Prasarana, BAPEDA Kota Solo.

Wawancara dengan Bapak Budi Purwanto, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo.

Wawancara dengan Bapak Agus Djoko Witiarso Kepala Dinas Tata Ruang Kota Solo

Wawancara dengan Ibu Etty Retnowati, SH, MH. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Solo

Wawancara dengan Bapak Drs. Suwarta, SH, MM. Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo.

Internet

<http://news.kompas.com/read/2007/10/24/20353721/Solo.siap.gelar.konferensi.dan.ek.spo.kota.pusaka.dunia>. (29 September 2016).

<http://www.surakarta.go.id/konten/gladag-langen-bogan-galabo>. (29 September 2016).

<http://news.detik.com/berita/1261125/2-mantan-kepala-dinas-dikpora-Solo-didakwa-korupsi> (29 September 2016).

<http://www.beritateratas.com/2016/02/cerita-Jokowi-sewaktu-merintis-usaha.html> (30 September 2016).

<https://www.merdeka.com/peristiwa/ekspor-bisnis-Jokowi-sampai-amerika-eropa-dan-timur-tengah-tentang-Jokowi-3.html> (30 September 2016).

<http://www.andinadwifatma.com/2011/10/si-bodoh-dari-Solo-joko-widodo.html> (30 September 2016).

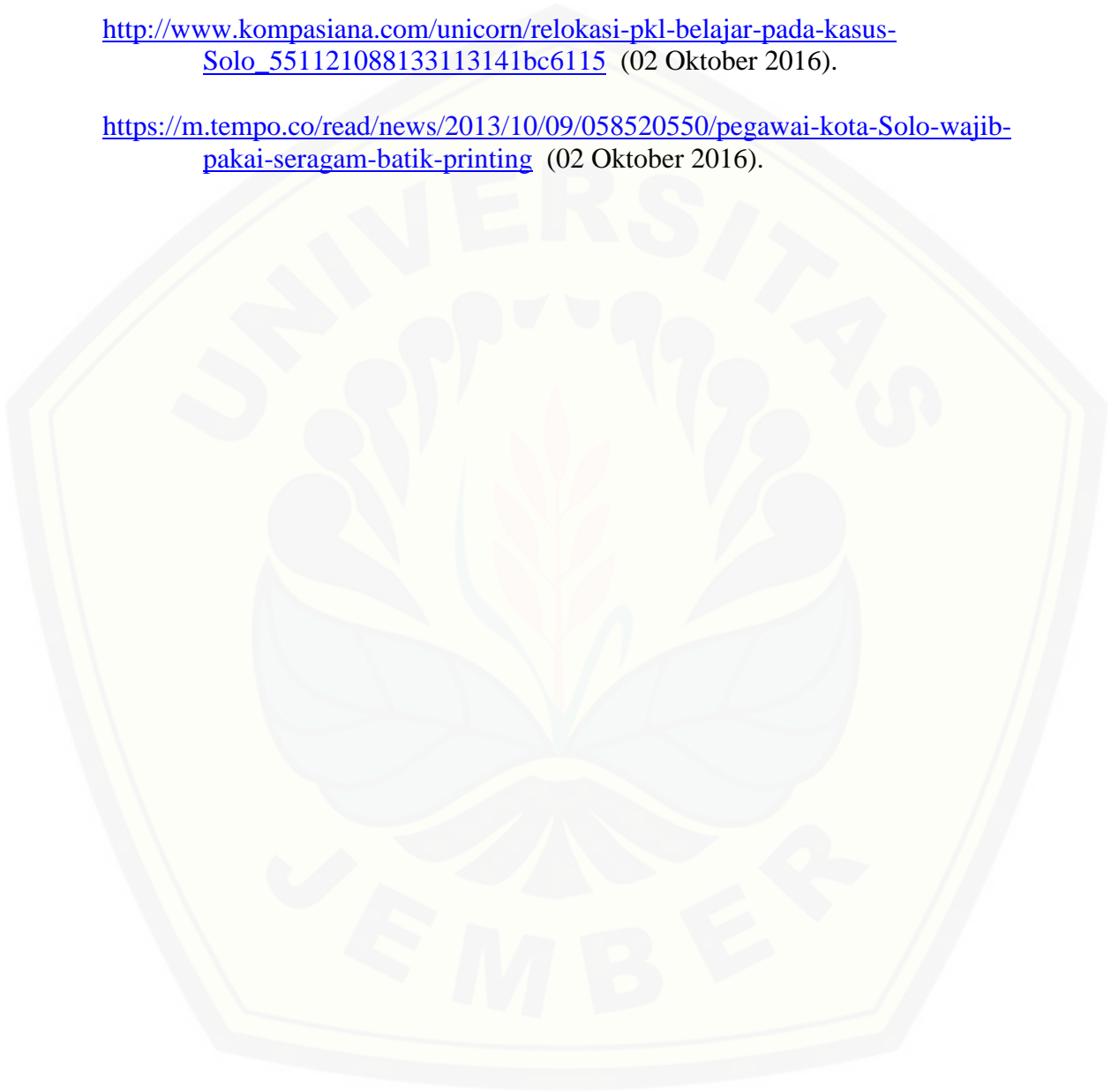
<https://www.merdeka.com/jakarta/sosok-Jokowi-di-mata-teman-di-fakultas-kehutanan-ugm.html> (01 Oktober 2016).

<http://www.netverum.com/2012/09/biografi-Jokowi-joko-widodo.html> (01 Oktober 2016).

<http://www.Solopos.com/2011/10/20/laporan-khusus-Solo-bukan-lagi-kota-bersumbu-pendek-120376> (02 Oktober 2016).

http://www.kompasiana.com/unicorn/relokasi-pkl-belajar-pada-kasus-Solo_551121088133113141bc6115 (02 Oktober 2016).

<https://m.tempo.co/read/news/2013/10/09/058520550/pegawai-kota-Solo-wajib-pakai-seragam-batik-printing> (02 Oktober 2016).



LAMPIRAN A

Matriks Penelitian

Topik	Judul	Permasalahan	Jenis dan Sifat Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian
Sejarah Indonesia	Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010	1) Bagaimana model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010? 2) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi model kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010 ? 3) Nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari kepemimpinan Jokowi selama menjabat sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010 ?	1. Jenis Penelitian : Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian : Studi Lapang dan Pustaka	- Buku - Skripsi - Internet - Majalah - Arsip - Dokumen - Wawancara	Metode Penelitian sejarah. Dengan langkah-langkah : 1. Heuristik 2. Kritik 3. Interpretasi 4. Historiografi

LAMPIRAN B

CATATAN WAWANCARA

B.1.

Nama : Dra Endang Sri Murniyati, SE.
Jabatan : Kepala UPTD Kawasan Wisata dan Maliyawan Solo.
Tempat : Perumahan Gremet, Kelurahan Manahan No 12 Solo.
Waktu : Sabtu, 3 September 2016

Dra. Endang Sri Murniyati, SE., merupakan salah satu sumber sejarah dalam rangka pembuatan tugas akhir penulis. Jabatan Ibu Endang adalah sebagai Kepala UPTD Kawasan Wisata dan Maliyawan Solo yang bertanggung jawab penuh terhadap proses revitalisasi Taman Balekambang, karena keterbatasan waktu yang kurang dikarenakan Ibu Endang memiliki jadwal kegiatan diluar, akhirnya Penulis hanya bisa mewawancarai Ibu Endang kurang lebih 30 Menit. Tetapi penulis tetap melanjutkan dan menuliskan hasil wawancaranya sebagai berikut :

A : Assalamu'alaikum Bu,

B : Wa'alaikum Salam,, Mas Quraisyi ?

A : Iya Ibu, Saya Quraisyi yang kemaren pernah ke kantor Ibu.

B : ada apa mas ?

A : sebelumnya mohon maaf Ibu kalau mengganggu kegiatan Ibu, ini saya ada keperluan wawancara dengan Ibu terkait proses Revitalisasi Kawasan Taman Balekambang .

B : oh iya, bukannya kemaren di kantor sudah mendapatkan data-data terkait revitalisasi TB (Taman Balekambang -red) ?

A : iya bu, kemaren di kantor cuman sebatas data-data mentah saja, masih butuh beberapa catatan pernyataan secara langsung dari Ibu sebagai Kepala UPTD yang mengurus proses proyek revitalisasi tersebut.

B : oalah, iya silahkan mas mau tanya apa dulu ? tapi kalau bisa langsung ke point-pointnya saja ya mas, soalnya saya masih ada acara di luar.

A : membaca dari artikel dan beberapa sumber berita menyatakan bahwa kawasan taman balekambang awalnya milik raja, tetapi akhirnya dirubah kepemilikannya menjadi milik pemerintah kota surakarta sehingga mengakibatkan kawasan tersebut menjadi ruang publik terbuka yang tidak terkontrol ? apakah hal tersebut sesuai dengan realita yang ada ibu ?

B : iya mas, itu sudah sesuai dengan realita yang ada, jadi seperti ini mas kawasan tersebut sudah lama sekali tidak terurus, tetapi sejak masa kepemimpinan Bapak Jokowi sebagai Walikota, kawasan tersebut mau ditata ulang menjadi kawasan terbuka buat umum yang asri dan nyaman, serta menjadi ruang hijau dan resapan air bagi Kota Solo. Revitalisasi tersebut tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada di TB yang sejak semula sudah tidak terkontrol.

A : kira-kira apa saja ibu permasalahan yang ada di kawasan Taman Balekambang sehingga Bapak Jokowi dengan jajaran pemkot Solo tergerak untuk melakukan revitalisasi di kawasan tersebut ?

B : permasalahan Taman Balekambang yang luasnya 9,8ha mulai dipenuhi oleh warga para pelaku seni dan penduduk sekitar dengan membangun rumah-rumah non permanen. Bahkan sebagian warga membuka usaha pijat “plus-plus” untuk melayani para pengunjung taman. Diskotik dengan prostitusi pun mulai merebak di kawasan Balekambang. Banyak aset kerajaan dirusak oleh para pengunjung dan penduduk sekitar salah satunya adalah kawasan kolam kolam Partini Tuin dan Partinah Bosch. Taman Balekambang berubah menjadi daerah yang kumuh, rawan tindak kriminalitas dan tidak tertata.

A : butuh berapa lama proses revitalisasi tersebut bu sampai selesai ?

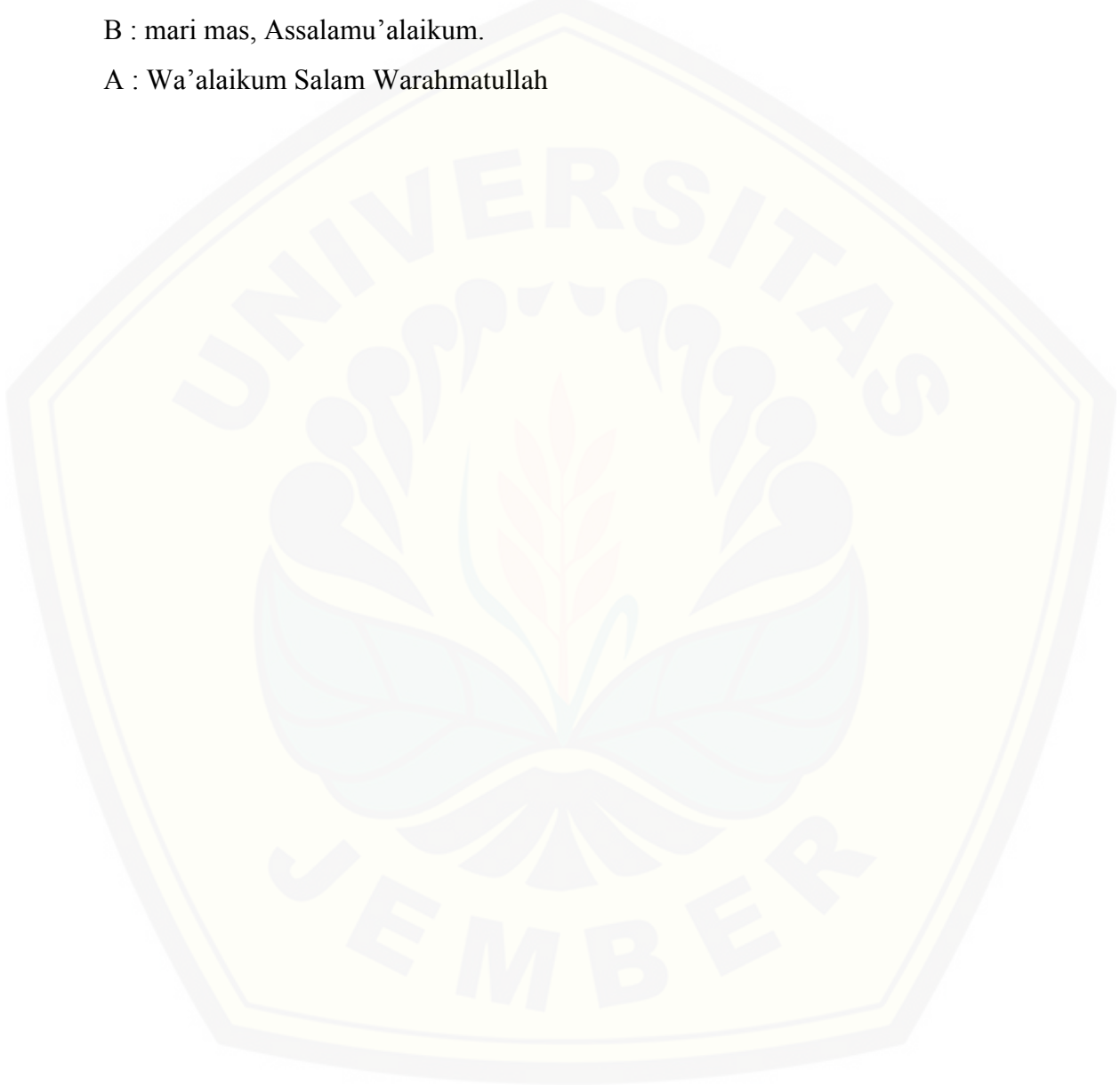
B : butuh waktu 2 tahun, 1 tahun pertama hal yang dilakukan oleh kami dengan jajaran adalah melakukan sosialisasi kepada para penghuni TB, pencatatan jumlah penghuni, dan perencanaan pembangunan. Tahun kedua baru mulai

eksekusi proyek revitalisasi tersebut. oh ya mas, saya minta maaf ya mas. Saya mau keluar dulu soalnya ada kegiatan di luar. Maaf ya mas saya tinggal dulu.

A: enggeh Ibu, terima kasih Ibu untuk wawancaranya.

B : mari mas, Assalamu'alaikum.

A : Wa'alaikum Salam Warahmatullah



CATATAN WAWANCARA**B.2.**

Nama : Nunung Nugroho
Jabatan : Kepala Bidang Fisik Prasarana, BAPEDA Solo
Tempat : Perum Purwotomo, Purwosari Solo.
Waktu : Sabtu, 3 September 2016

Nunung Nugroho merupakan salah satu narasumber wawancara penulis untuk melengkapi hasil penelitian terkait dengan proses Revitalisasi Taman Balekambang. Bapak Nunung menjabat sebagai Kepala Bidang Fisik Prasarana, BAPEDA Solo. Berikut hasil wawancara :

A : Assalamu'alaikum Bapak

B : Wa'alaikum salam, ada perlu ya mas ?

A : sebelumnya mohon maaf bapak jika mengganggu jadwal kegiatan.

B : oh enggak kok mas, gapapa mas

A : saya Quraisyi bapak, Mahasiswa S1 Universitas Jember FKIP Pendidikan Sejarah, kebetulan saya sedang mengerjakan Skripsi bapak

B : oalah iya mas, ngambil apa mas judul skripsinya ?

A : ngambil Kepemimpinan Jokowi bapak ketika menjabat sebagai Walikota Solo, lebih tepatnya "Gaya Kepemimpinan Joko Widodo (Jokowi) sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010" bapak. Kepentingan saya kesini mau mewawancarai Bapak terkait proses revitalisasi kawasan Taman Balekambang, kebetulan kemaren sudah pernah ke Kantor Dinas Pariwisata dan UPTD Kawasan Wisata, disana didapatkan beberapa data terkait revitalisasi kawasan Taman Balekambang. Juga mendapatkan rekomendasi untuk menemui Bapak selaku Kepala Bidang Fisik Prasarana BAPEDA Solo karena yang merencanakan dan mendesain kawasan Taman Balekambang adalah dari Jajaran Bapak

B : iya mas, betul. Proses Revitalisasi kawasan TB tersebut memang dari pihak BAPEDA yang mendesain semuanya, tetapi yang menjadi eksekutor itu dari dinas Tata ruang Kota dan Dinas Pariwisata.

A : oh ya bapak, bagaimana tahapan dari revitalisasi kawasan Taman Balekambang tersebut ?

B : Tahapan revitalisasi Balekambang itu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, operasionalisasi. Dalam proses perencanaan itu meliputi identifikasi kawasan, identifikasi masalah, potensinya, baru perencanaan untuk pelaksanaan revitalisasi. Setelah itu pelaksanaannya dan operasionalisasinya. Pada saat tahap perencanaan itu hampir semua SKPD ikut, baru tahap pembangunan fisiknya dilaksanakan oleh dinas tata ruang kota, operasionalisasinya oleh dinas pariwisata. Pada awalnya semua tertampung di Bapeda, baru setelah itu Bapeda yang menunjuk siapa yang bekerja, seperti pembangunan fisik di dinas tata ruang kota.

A : butuh berapa lama proses revitalisasi kawasan Taman Balekambang tersebut pak ?

B : butu waktu 2 tahun saja mas, karena pada waktu itu Bapak Jokowi menginginkan semua proyek Pemkot Solo itu haru selesai dengan secepatnya, hahahaha. Maklum mas, Bapak Jokowi pada waktu itu merupakan pemimpin yang benar-benar bekerja dan ingin merubah tatanan kota Solo. Bisa dilihat sekarang hasilnya banyak sekali mas. Sekarang dilanjutkan oleh bapak Hady Rudyatmo.

A : oalah, iya bapak. Terima kasih bapak untuk waktunya

B : cuman seperti itu saja mas ?

A : iya bapak, soalnya semua data sudah didapatkan di kantor Dinas Pariwisata dan UPTD Kawasan Wisata Bapak.

B : iya suda kalau gitu mas, kalau nanti kurang sesuatu bisa mampir lagi kesini mas

A : iya bapak, terima kasih bapak. Saya mohon pamit dulu bapak. Assalamu'alaikum.

B : Wa'alaikum Salam

CATATAN WAWANCARA**B.3.**

Nama : Budi Purwanto
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo
Tempat : No 27 Jajar Solo.
Waktu : 3 September 2016

Bapak Budi Purwanto merupakan salah satu narasumber penulis untuk melengkapi hasil data penelitian terkait dengan proses Revitaliasi kawasan Taman Balekambang. Bapak Budi merupakan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo. Berikut hasil wawancaranya :

A : Assalamu'alaikum bapak

B : Wa'alaikum salam mas.

A : mohon maaf sebelumnya kalau mengganggu kegiatan bapak, saya Quraisyi bapak yang kemaren pernah ke kantor Dinas Bapak untuk mencari data-data keperluan skripsi saya.

B : oh iya mas, ada kepentingan apa lagi mas dengan saya ?

A : ini bapak butuh beberapa data pernyataan langsung dari Bapak selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo terkait operasionalisasi kawasan taman Balekambang.

B : iya mas, silahkan. Mau tanya apa dulu ?

A : bagaimana proses revitalisasi kawasan taman balekambang pak ?

B : proses revitalisasi itu grand desaignnya memang dari BAPEDA, eksekutor fisiknya Dinas tata Ruang Kota sedangkan Operasionalisasinya dipasrahkan kepada kami (Dinas Pariwisata) untuk dikelola. Sudah mendapatkan data yang dibutuhkan terkait proses revitalisasi sampai selesai kah mas ?

A : sudah bapak, sudah semuanya.

B : berarti sudah ke Ibu Endang dan Bapak Nunung mas ?\

A : sudah bapak, dari beliau-beliau sudah didapatkan beberapa data pernyataan terkait revitalisasi kawasan taman balekambang. Oh ya bapak untuk proses revitalisasi yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata itu seperti apa bapak ? apakah hanya cukup dengan 2 tahun saja sudah selesai atau masih ada penambahan lagi ?

B : Yang dilakukan pertamanya adalah contour lahan supaya lahannya simetris terbentuk, kan tanahnya tidak rata, banyak kubangan, pohon-pohon dan taman tidak tertata. Lalu pembuatan pagar keliling, pembuatan gedung ketoprak, rehab kolam, sebagian ditata. Revitalisasi ini belum semuanya, masih ada yang perlu ditambahkan untuk taman Balekambang ini. Karena kan adanya dana bisa diwujudkan untuk revitalisasi seperti yang sekarang ini dulu. Tapi nanti ke depannya akan ditambah lagi, bertahap lah mas. Bertahapnyapun sambil berjalan dan melihat perkembangan kedepannya sesuai dengan masuka-masukan dari semua pihak, baik dari pihak pemkot maupun dari warga.

A : oh ya bapak, apakah kebijakan revitalisasi ini langsung dari Bapak Jokowi yang pada waktu itu beliau menjabat sebagai Walikota ?

B : iyalah mas, beliau itu dulu punya keinginan besar untuk merubah Kota Solo, merubah tatanan kota dan tatanan masyarakatnya agar berpikiran lebih maju. Salah satunya yaa kawasan taman Balekambang ini yang menjadi program pemkot.

A : apakah selama proses revitalisasi kawasan taman balekambang bapak Jokowi selalu memantau dan melihat kinerja bawahan dan progres proyek revitalisasi ini bapak ?

B : iya mas, selama 2 tahun tersebut bapak Jokowi aktif mengontrol bawahannya yaa paling banter langsung ke kantor Dinas masing-masin. Baik Dinas Pariwisata, BAPEDA, Dinas tata ruang kota dan bahkan ke kawasan balekambang tahun kedua ketika proses eksekusi proyek.

A : saya kira sudah cukup bapak, terima kasih untuk waktu dan bantuannya bapak

B : iya mas, sama-sama.

CATATAN WAWANCARA**B.4.**

Nama : Agus Djoko Witiarso
Jabatan : Kepala Dinas Tata Ruang Kota Solo
Tempat : Jalan Tanjung No 75 Karangasem Solo
Waktu : 4 September 2016

Bapak Agus Djoko Witiarso merupakan Kepala Dinas tata Ruang Kota Solo, menjadi narasumber wawancara bagi penulis untuk data-data terkait dengan revitalisasi kawasan Taman Balekambang dan Loji Gandrung. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Agus :

A : Assalamu'alaikum Bapak

B : Wa'alaikum Salam mas

A : maaf bapak mengganggu jadwal kegiatan Bapak, saya Quraisyi bapak yang dulu pernah ke kantor Dinas bapak untuk mencari dan meminta beberapa data terkait revitalisasi kawasan taman balekambang dengan Loji Gandrung.

B : oalah iya mas, terus sekarang ada keperluan apa lagi ya mas ? ada yang bisa saya bantu mas ?

A : sebelumnya mohon maaf bapak, saya mau mewawancarai bapak terkait dengan kebijakan Bapak Jokowi untuk proyek revitalisasi kawasan taman balekambang dan loji gandrung

B : iya mas, silahkan.

A : terkait dengan revitalisasi taman balekambang, data yang saya peroleh dari kantor dinas lainnya disebutkan kalau eksekusi lahan dan pembangunan dilakukan oleh kantor Dinas bapak, apakah benar seperti itu bapak ?

B : iya mas, benar. Pada waktu revitalisasi kawasan TB memang yang punya *gawe* itu ya Bapak Jokowi, disampaikan ke seluruh jajarannya akan melakukan perombakan tata ruang kota Solo, baik kawasan hijau, daerah serapan, dan ruang

publik terbuka yang nyaman bagi warga, salah satunya ya kawasan TB tersebut mas. Untuk grand designnya dari BAPEDA, eksekutor lahan dan pembangunan dari pihak dinas kami, dan sekarang yang mengoperasikan diambil oleh Dinas Pariwisata.

A : sebenarnya yang melatarbelakangi kawasan Taman Balekambang itu harus direvitalisasi itu apa sih pak ?

B : ya semuanya muncul dari keinginan pribadi bapak Jokowi, karena dari dulu-dulu kawasan TB memang tidak tersentuh sama sekali mas, semacam dibiarkan saja sehingga tidak terkontrol dan menjadi kawasan kumuh dan rawan kriminalitas. Melihat realita yang seperti itu Bapak Jokowi tergerak untuk merubah Kota Solo, beliau selalu mencontohkan dengan kota-kota lainnya di luar Indonesia mas, seperti di Singapura, yaa semacam terinspirasi dari sanalah mas, hahahahaha

A : terkait dengan renovasi loji gandrung itu seperti apa pak pelaksanaannya ?

B : jadi gini mas, untuk Loji gandrung itu kita melihatnya bangunan itu sudah mulai tua dan perlu diremajakan, selain hal tersebut, yang menjadi pertimbangan bapak Walikota dulu (Jokowi) loji gandrung itu semacam menjadi simbol dari pemerintahan Solo, karena memang para wisatawan banyak berkunjung kesana mas karena faktor arsitektur dan design interior ruangan yang masih terjaga dan masih bekas bangunan kolonial. Jdi berangkat dari hal tersebut Kami dari Dinas Tata Ruang kota berdasarkan instruksi Bapak Jokowi untuk melakukan revitalisasi Bangunan Loji Gandrung, revitalisasi itu hanya bersifat peremajaan bangunan saja mas, contohnya Cat ulang, pembersihan dan penambalan bagian-bagian bangunan yang mengalami keretakan.

A : iya bapak, saya kira sudah cukup bapak, terima kasih untuk bantuan dan waktunya bapak. Saya Mohon pamit dulu bapak. Assalamu'alaikum Bapak

B : Wa'alaikum salam mas, lain kali mampir kesini mas jika ada waktu senggang.

A : In Sya Allah Bapak.

CATATAN WAWANCARA**B.5.**

Nama : Drs. Suwarta, SH, MM.
Jabatan : Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo
Tempat : Jl. Dr. Radjiman No 485, Jagalan, Bumi, Laweyan Solo.
Waktu : 4 September 2016

Tepat tanggal 4 september hari minggu, penulis mendatangi rumah bapak Drs. Suwarta, SH, MH., selaku Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solo, beliau menjadi salah satu narasumber penulis untuk melengkapi data-data terkait kebijakan pemerintahan Jokowi dibidang pelayanan publik tepatnya pelaksanaan pelayanan KTP yang hanya membutuhkan waktu 1 jam pada masa kepemimpinan Jokowi sebagai Walikota Solo tahun 2005-2010. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Suwarta :

A : Assalamu'alaikum bapak

B : Wa'alaikum salam mas

A : permisi bapak, mohon maaf bapak kalau mengganggu jadwal kegiatan bapak

B : oh gapapa mas, ini kan hari minggu jadi tidak ada kegiatan kantor dinas. Kira-kira ada keperluan apa ya mas ?

A : begini bapak, kemarin saya sudah pernah mengirimkan surat permohonan wawancara ke kantor dinas bapak untuk menyelesaikan skripsi saya pak, kebetulan juga kemarin sudah pernah ke kantor dinas bapak untuk mencari beberapa data terkait kebijakan pelayan publik masa kepemimpinan Bapak Jokowi pak.

B : iya mas, kalau sekarang butuh bantuan apa lagi mas ?

A : ini bapak sebelumnya mohon maaf, mau mewawancarai bapak secara langsung terkait kebijakaan pemerintahan Jokowi untuk pelayanan publik, lebih tepatnya di pelayanan pembuatan KTP.

B : terus ?

A : bisa dijelaskan bapak bagaimana awal mula Bapak Jokowi mengambil kebijakan percepatan pelayanan pembuatan KTP di Solo ? yang melatarbelakangi keluarnya kebijakan tersebut pak ?

B : hmm, sepeerti ini mas, kita ketahi bersama bukan hanya di Solo, bisa di daerah-daerah lainnya proses pembuatan KTP itu pasti berbelit-belit dan memakan banyak waktu yang lama, hal tersebut rentan terjadi kasus Korupsi atau pemalakan yang dilakukan oleh Oknum Desa, Kecamatan ataupun petugas pembuatan KTP. Melihat kenyataan seperti itu, Bapak Jokowi mengambil langkah serius untuk merubah tatanan birokrasi yang berbelit-belit menjadi lebih mudah dan cepat. Seingat saya, hal pertama yang dilakukan oleh Jokowi ada mengumpulkan para petugas pembuat KTP dan menanyakan seberapa cepat proses pembuatan 1 KTP buat warga mereka semua menjawab hanya butuh waktu 8 menit. Dari hasil survei itu Bapak Jokowi mengumpulkan semua perangkat Desa dan Kecamatan untuk sosialisasi kebijakan baru yaitu percepatan pembuatan KTP yang hanya membutuhkan waktu 1 jam saja, memang pada waktu itu ada beberapa perangkat Desa yang menolak kebijakan Bapak Jokowi, tapi keesokan harinya mereka yang menolak sudah menjadi warga sipil tanpa jabatan apapun.

A : boleh dijelaskan bapak yang dimaksud dengan rentan terjadi kasus Korupsi dan Pemalakan oleh Oknum Desa, Kecamatan dan petugas pembuat KTP jika masih berbelit-belit ?

B : seperti ini mas, karena dulu proses pembuatan KTP itu lama, biasanya sebagian warga butuh selesai cepat karena ada keperluan, lah hal iu yang dijadikan kesempatan oleh mereka dengan melakukan pemalakan, pemalakannya ya seperti “kalau mau cepet selesai bayar sekian-sekian”.

A : kalau bisa mohon disebutkan bapak nama-nama perangkat desa atau pejabat lainnya yang menolak kebijakan percepatan pelayanan pembuatan KTP yang akhirnya mereka dipecat ?

B : kalau nama-namanya saya lupa mas siapa saja pada waktu itu, kalau butuh nama-nama pejabat pemerintah mulai dari level perangkat desa sampai pemkot bisa ke kantor dinas Walikota mas, di sana sudah banyak berkasnya hahahaha

A : in sya allah bapak, selanjutnya. Apakah kebijakan percepatan pembuatan KTP tersebut benar-benar efektif bapak untuk melayani warga dan memotong ulah para birokrat nakal ?

B : sepertinya efektif mas, karena memang melihat antusiasme masyarakat dan jajaran aparatur pemerintah semuanya mendukung penuh kebijakan tersebut. Dan saya jamin tidak akan ada yang berani nyeleweng. Karena bagaimanapun warga akan melaporkan kepada kami jika ada penyelewengan kebijakan. Pasti dipecah konsekuensi melanggar aturan yang sudah diterapkan oleh Bapak Jokowi dari dulu mas, in sya allah bapak Rudy masih konsisten dan menjaga tradisi kebijakan yang baik dari Bapak Jokowi.

A : jadi sampai sekarang masih tetap berlanjut dan tetap bertahan kebijakan tersebut pak ?

B : iya mas, bisa dibuktikan dengan datang ke setia kelurahan dan desa-desa. Dan tanyakan saja disana kepada petugas desanya, berapa lama untuk membuat KTP ? pasti mereka akan menjawab hanya 1 jam saja. Hahahahaha

A : oalah, iya bapak. Terima kasih bapak untuk waktu dan bantuannya

B : sudah cukup mas ? gak kurang kah ?

A : sudah bapak, sudah cukup. Terima kasih bapak, saya mohon pamit dulu pak.
Assalamu'alaikum pak

B : Wa'alaikum salam. Hati-hati mas di jalan.

A : enggeh bapak.

LAMPIRAN C

Foto-Foto Kawasan Taman Balekambang



Gambar 1. Kawasan Partinah Bosch

Sumber : File Arsip Dinas Tata Ruang Kota Solo



Gambar 2. Peta Taman Balekambang

Sumber : : File Arsip Dinas Tata Ruang Kota Solo



Gambar 3. Kawasan Partini Tuin

Sumber : : File Arsip Dinas Tata Ruang Kota Solo



Gambar 4. Kawasan Reptil Balekambang

Sumber : : File Arsip Dinas Tata Ruang Kota Solo

LAMPIRAN D

Tabel Ganti Rugi

No	Jenis Ganti Rugi		Jumlah KK	Keterangan
	Permanen*	Non-Permanen**		
1.	Rp. 7.500.000,00	Rp. 3.500.000,00	80 Kepala Keluarga yang menempati Kawasan Taman Balekambang	

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Solo & Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Solo.

Keterangan Tambahan :

Untuk bangunan Permanen sudah menggunakan kayu dan beberapa menggunakan penguncian semen, sedangkan untuk bangunan yang non-permanen masih menggunakan terop dan terpal.

LAMPIRAN E

Daftar Tabel Bangunan Cagar Budaya Kota Solo

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat
1	Kawasan Kasunanan	Kawasan tradisional	Baluwarti, Solo
2	Keraton Puro Mangkunegaran	Kawasan tradisional	Kelurahan Keprabon, Solo
3	Lingkungan Pemukiman Baluwarti	Kawasan tradisional	Baluwarti, Solo
4	Lingkungan Pemukiman Laweyan	Kawasan tradisional	Laweyan, Solo
5	Ndalem Wiryodiningratan	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
6	Ndalem Purwodiningratan	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
7	Ndalem Sasono Mulyo	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
8	Ndalem Suryohamijayan	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
9	Ndalem Wuryoningratan	Bangunan rumah tradisional	Jl. Slamet Riyadi, Solo
10	Ndalem Mloyokusuman	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
11	Ndalem Ngabean	Bangunan rumah tradisional	Baluwarti, Solo
12	Pasar Gede Hardjo Nagoro	Bangunan fasilitas umum	Jl. Urip Sumoharjo, Solo
13	Bank Indonesia	Bangunan kantor	Jl. Jenderal Sudirman, Solo
14	Puri Baron	Bangunan kantor	Jl. dr. Rajiman, Solo
15	Madrasah Aliyah Negeri 2	Bangunan pendidikan	Jl. Slamet Riyadi, Solo
16	Bekas Kantor Veteran	Bangun kantor	Jl. Slamet Riyadi, Solo
17	Kantor Bondho Lumakso	Bangunan kantor	Baluwarti, Solo
18	Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Perparkiran (dihapus)	digabung dalam kategori objek Pasar Gede	
19	Sekolah Pamardi Putri	Bangunan pendidikan	Baluwarti, Solo
20	Bruderan Purbayan	Bangunan pendidikan	Jl. Sugiyopranoto
21	Museum Radya Pustaka	Bangunan fasilitas umum	Jl. Slamet Riyadi, Solo
22	Stasiun Balapan	Bangunan fasilitas transportasi	Jl. Hasanudin, Solo
23	Stasiun Purwosari	Bangunan fasilitas transportasi	Jl. Slamet Riyadi, Solo
24	Stasiun Jebres	Bangunan fasilitas transportasi	Jl. Urip Sumoharjo

25	Benteng Vastenburg	Bangunan militer	Jl. Jenderal Sudirman, Solo
26	Ndalem Doyoatmojo	Bangunan militer	Jl. Slamet Riyadi, Solo
27	Bekas Kantor Brigif 6	Bangunan militer	Jl. Mayor Sunaryo
28	Loji Gandrung	Bangunan militer	Jl. Slamet Riyadi, Solo
29	Wisma Batari	Gedung pertemuan	Jl. Slamet Riyadi, Solo
30	Bekas RS.Kadipolo	Tidak berfungsi	Jl. dr. Rajiman, Solo
31	Masjid Agung	Bangunan ibadah	Jl. Alun-Alum Utara, Solo
32	MasjidAl-Wustho Mangkunegaran	Bangunan ibadah	Jl. Kartini, Solo
33	Langgar Laweyan	Bangunan ibadah	Laweyan, Solo
34	Langgar Merdeka	Bangunan ibadah	Laweyan, Solo
35	GerejaSt. Antonius	Bangunan ibadah	Jl. Jenderal Sudirman, Solo
36	Klenteng Tien Kok Sie	Bangunan ibadah	Jl. Ketandan, Solo
37	TITD Poo An Kiong	Bangunan ibadah	Jl. Yos Sudarso, Solo
38	Gapura Pembatas Kota (Kleco. Jurug, Grogol, dan dr. Oen)	Gapura	Jl. Slamet Riyadi, Jl. Sutami, Jl. Raya Solo-Wonogiri
39	Gapura Keraton (Klewer, Gladak, Batangan Gading)	Gapura	Baluwarti, Solo
40	Tugu Lilin	Tugu/Monumen	Penumping, Solo
41	Tugu Cembengan	Tugu/Monumen	Jebres, Solo
42	Tugu Talirogo	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
43	Tugu Jam Pasar Gede	Tugu/Monumen	Jl. Urip Sumoharjo
44	Tugu Tiang Lampu Gladak	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
45	Monumen 45 Banjarsari	Tugu/Monumen	Jl.Setabelan, Solo

Sumber : Dinas Tata Ruang Kota Solo

Tabel 4.2 Bangunan Cagar Budaya Solo

No.	Nama Objek	Jenis Objek	Alamat
46	Monumen Pasar Nongko	Tugu/Monumen	Kelurahan Mangkubumen, Solo
47	Monomen Panularan	Tugu/Monumen	Kelurahan Panularan, Solo
48	Monumen Sondakan	Tugu/Monumen	Kelurahan Sondakan, Solo
49	Monumen Pejuang Tentara Pelajar	Tugu/Monumen	Jl. Hasanudin, Solo
50	Monumen Gerilya	Tugu/Monumen	Jl. Veteran/Honggowongso

51	Monumen Gerilya Masetepe	Tugu/Monumen	Jl. Tentara Pelajar
52	Monumen Stadion Sriwedari	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
53	Patung Slamet Riyadi	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
54	Patung Slamet Riyadi	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
55	Patung Ronggowarsito	Tugu/Monumen	Jl. Slamet Riyadi, Solo
56	Jembatan Arifin	Jembatan	Jl. Arifin, Solo
57	Monumen Perisai Pancasila	Tugu/Monumen	Kelurahan Sewu
58	Patung Suratini	Tugu/Monumen	Jl. Gajah Mada, Solo
59	Jembatan Pasar Gedhe Hardjo Nagoro	Perabot jalan	Jl. Urip Sumoharjo, Solo
60	Monumen Guru PGRI (di SMP 10, Jl. Kartini)	Tugu/Monumen	Jl. Kartini, Solo
61	Jembatan Pasar Sidomulyo	Tugu/Monumen	Jl. S. Parman
62	Makam Ki Ageng Henis	Makam (Sejarah Pajang)	Kelurahan Laweyan
63	Taman Sriwedari	Taman Ruang Terbuka	Jl. Slamet Riyadi
64	Petilasan Pangeran Mangkubumi	Taman	Kelurahan Sewu
65	Taman Balekambang	Taman	Jl. A. Yani, Manahan, Banjarsari, Solo
66	Taman Jurug	Taman	Jl. Ir. Sutami
67	Taman Banjarsari	Ruang terbuka	Kelurahan Setabelan, Banjarsari
68	Taman Makam Pahlawan (TMP) Kusuma Bhakti	Makam Pahlawan	Jl. Ir. Sutami, Solo
69	Makam Putri Cempo	Makam/Petilasan	Jl. Popda, Solo

No.	Nama Objek	Kategori Objek	Periodisasi	Alamat
1	Kawasan Loji Wetan	Kawasan	Kolonial	Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Solo
2	Kawasan Kauman	Kawasan	Kolonial	Kauman, Pasar Kliwon, Solo
3	Panti Wredha	Bangunan	Kolonial	Jl. dr. Radjiman Solo
4	Panti Pamardi Yoga	Bangunan	Kolonial	Jl. Gajah mada No.
5	Hotel Trio	Bangunan	Kolonial	Jl. Urip Sumoharjo No. 49, Solo
6	Kantor PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) IX Solo	Bangunan	Kolonial	Jl. Ronggowarsito No. 164, Solo
7	Stasiun Solo Kota	Bangunan	Kolonial	Sangkrah, Pasar Kliwon, Solo
8	Lokananta	Bangunan	Kolonial	Jl. A. Yani No. 379, Solo
9	Kantor CPM Solo	Bangunan	Kolonial	Jl. Arifin, Solo
10	Kantor Polsek Banjarsari	Bangunan	Kolonial	Jl. R.A. Kartini, Solo
11	Kantor Satlantas Solo	Bangunan	Kolonial	Jl. Slamet Riyadi No. 376, Solo
12	Pengadilan Negeri Solo	Bangunan	Kolonial	Jl. Slamet Riyadi No. 290, Solo
13	SD Pangudi Luhur	Bangunan	Kolonial	Jl. Sugiopranoto No. 1, Solo
14	SD Marsudirini	Bangunan	Kolonial	Jl. Sugiopranoto No. 2, Solo
15	SD Tripusaka	Bangunan	Kolonial	Jl. Drs. Yap Tjian Bing, Solo
16	SMP Negeri 5	Bangunan	Kolonial	Jl. Diponegoro No. 45, Solo
17	SMP Negeri 10	Bangunan	Kolonial	Jl. RA. Kartini No. 16, Solo
18	SMP Negeri 3	Bangunan	Kolonial	Jl. RA. Kartini No. 18, Solo
19	SMP Negeri 11	Bangunan	Kolonial	Jl. Sungai Kapuas No. 30, Solo
20	SMK Kristen Margoyudan	Bangunan	Kolonial	Jl. Monginsidi
21	SMA Negeri 1	Bangunan	Kolonial	Jl. Monginsidi
22	SMA Negeri 2	Bangunan	Kolonial	Jl. Monginsidi
23	Mambaul Ulum	Bangunan	Kolonial	Komplek Masjid Agung Solo
24	SMP Kasatriyan	Bangunan	Kolonial	Baluwarti, Kraton Kasunanan
25	SMP Negeri 15	Bangunan	Kolonial	Jl. Purwonegaran No. 60, Solo
26	SD Warga	Bangunan	Kolonial	Jl. Ir. Juanda No. 72, Solo
27	SMA Murni	Bangunan	Kolonial	Jl.dr. Wahidin, Penumping, Solo

1	Roemahku Heritage	Bangunan Kolonial	Jl. dr. Radjiman 501, Solo
2	Ndalem Harjonegaran	Bangunan Kolonial	Jl. Yos Sudarso, Solo
3	Rumah KH. Samanhudi	Bangunan Kolonial	Jl. Liris No. 1, Solo
4	Rumah R. Maladi	Bangunan Kolonial	Jl. Abdul Rahman Saleh, Solo
5	Ndalem Padmosusastran	Bangunan Islam	Jl. Ronggo Warsito No. 153, Solo
6	Ndalem Kanjengan	Bangunan Islam	Jl. Kauman Pasar Sidomulyo, Solo
7	Rumah Kuno (The Acacia)	Bangunan Kolonial	Jl. Yosodipuro, Timuran, Solo
8	Ndalem Cokrosuman	Bangunan Islam	Jl. Bondan No. 8, Kemlayan, Solo
9	Ndalem Sindusen	Bangunan Islam	Jl. Sidikoro No. 1
10	Ndalem Prajapangarsan	Bangunan Islam	Jl. Sidikoro
11	Ndalem Suryakusuman	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
12	Ndalem Suryaningratan	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
13	Ndalem Natanegaran	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
14	Ndalem Suryapuran	Bangunan Islam	Jl. Sidikoro
15	Ndalem Prabudiningratan	Bangunan Islam	Jl. Sontokusuman
16	Ndalem Suryanegaran	Bangunan Islam	Jl. Mangkubumen
17	Ndalem Mangkubumen	Bangunan Islam	Jl. Mangkubumen
18	Ndalem Mangkuyudan	Bangunan Islam	Jl. Mangkubumen
19	Rumah Bonokamsi	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
20	Rumah Soetamandalan	Bangunan Islam	Jl. Pakuneratan
21	Rumah Juru Martanen	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
22	Rumah Laksmintan	Bangunan Islam	Jl. Tamtaman
23	Rumah Tirtadiningratan	Bangunan Islam	Jl. Carangan
24	Rumah Eks Lumbung	Bangunan Islam	Jl. Lumbung Wetan
25	Rumah Sekullanggen	Bangunan Islam	Jl. Wirengan
26	Rumah Kotawaringin	Bangunan Islam	Jl. Wirengan

27	Rumah Cokrowinatan	Bangunan Islam	Jl. Wirengan
28	Rumah Wirengan	Bangunan Islam	Jl. Joyosuran
29	Rumah Koesoma Kesawan	Bangunan Islam	Jl. Wirengan
30	Rumah Sontosayan	Bangunan Islam	Jl. Wirengan
31	Wongso Sudirjan	Bangunan Islam	Jl. Wirengan 41
32	Rumah Atmo Suparman	Bangunan Islam	Jl. Wirengan 5
33	Rumah Prabuwinoto	Bangunan Islam	Jl. Sasano Mulyo
34	Ndalem Hadiwijayan	Bangunan Islam	Gajahan
35	Ndalem Daryonegaran	Bangunan Islam	Jl. Yos Sudarso No. 176, Solo
36	Ndalem Padmonegaran	Bangunan Islam	Jl. Veteran
37	Ndalem Rekso Hadiprojo	Bangunan Islam	Jl. Diponegoro
38	Rumah Bapak Ricky	Bangunan Kolonial	Jl. Juanda No. 57, Solo
39	Rumah dr. Oen	Bangunan Kolonial	Jl. S. Parman No. 48, Solo
40	Rumah Priyomartanan	Bangunan Islam	Jl. dr. Radjiman No. 360
41	Gedung Radio Republik Indonesia (RRI) Solo	Bangunan Kolonial	Jl. Abdul Rahman Saleh No. 51, Solo
42	Bangunan Pendapa Kelurahan Laweyan	Bangunan Islam	Jl. Radjiman
43	Rumah Joglo R.T. Sastronagoro	Bangunan Islam	Jl. Kusumodilagan
44	Eks Markas Corps Polisi Militer (CPM) Belanda	Bangunan Kolonial	Jl. D.I. Panjaitan No. 26, Solo
45	Kepatihan Mangkunegaran	Bangunan Islam	Jl. Ronggowarsito
47	Makam R. Supomo	Bangunan Islam	Jl. Sinuwun DS Yosoroto
48	Makam Kiai Solo	Bangunan Islam	Jl. Mloyokusuman
49	Makam Kiai Batang	Bangunan Islam	Jl. Mayot Sunaryo
50	Masjid Tegalsari	Bangunan Islam	Jl. Wahidin
51	Masjid Suronatan	Bangunan Islam	Jl. Sasonomulyo
52	Masjid Riyadh	Bangunan Islam	Jl. Kapen Mulyadi
53	Jembatan Jurug lama	Bangunan Kolonial	Jl. Ir. Sutami

Sumber : Dinas Tata Ruang Kota Solo

LAMPIRAN F

Data Renovasi Pasar

Tabel 4.7 Pasar Kembang

Komponen	Pasar Kembang
	Internal
Sejarah Berdirinya Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Dibangun pada tahun 1967 • Sudah pernah di revitalisasi • Pedagang sayur merupakan pindahan dari Pasar Singosaren
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Masih dalam kondisi yang bagus • Tidak ada masalah berarti karena parkir cukup lahan, kebersihan cukup dan tidak kumuh • Pedagang kembang di lantai 1 dan bumbu sayur di lantai 2
Keunikan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pedagang kembang yang ada di Pasar Kembang mayoritas keseluruhan merupakan masyarakat yang bertentangan yang hanya ada 1-2 desa. Apabila ada tetangga mereka yang hajatan, banyak yang libur dagang dipasar untuk membantu tetangga hajatan. Hal tersebut membuat Pasar Kembang pada bulan-bulan musim hajatan sering libur/sepi pedagang.
Komoditas Dagangan	Bunga tabur, sayuran dan bumbu dapur
Waktu Operasional	Buka 06.00-17.00
Infrastruktur	Tersedia sarana prasarana berupa MCK, APAR, keamanan dan kebersihan.
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelolaan Pasar Pasar Kembang sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan Pemerintah Kota Solo melalui Dinas Pengelola Pasar (DPP). Namun dalam hal pembangunan dan perawatan jika terjadi kerusakan pasar, DPP juga bersinergi dengan pedagang pasar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. • Untuk kebersihan pasar, terdapat petugas kebersihan yang bertugas membersihkan setiap hari. Untuk penanganan sampah diambil oleh armada dari DPP dan di bawa ke TPA Puteri Cempo setiap 2 hari sekali. • Untuk keamanan pasar, terdapat petugas keamanan yang

	bertugas 24 jam.
	<ul style="list-style-type: none"> • Parkir dikelola oleh UPTD
Eksternal	
Asal Pedagang	Boyolali, Solo, Sukoharjo dan Cempogo
Asal Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> • Asal pedagang masing-masing karena kebanyakan menanam sendiri di rumah masing-masing • Sayuran berasal dari Pasar Sidomulyo
Sirkulasi Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Bongkar muat dilakukan di depan pasar • Parkir ada di halaman pasar • Pintu masuk ada 3 yaitu di depan pasar
Jangkauan Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pasar sebagai pasar lokal masyarakat untuk event-event tertentu • Sayuran sebagai kebutuhan masyarakat sekitar
Guna Lahan sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelah Barat pasar berupa pertokoan • Sebelah Timur pasar berupa pertokoan • Sebelah Selatan pasar berupa pertokoan • Sebelah Utara pasar berupa pertokoan
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Sepi pedagang pada bulan musim hajatan (hingga 20 kios tutup) • Truk sampah sering datang siang sehingga sampah menumpuk • Sering mendapat komplain dari masyarakat karena sampah menumpuk
<i>Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo</i>	

Pasar Windu Jenar	
Komponen	Internal
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kios masih asli milik Mangkunegaran dan sebagian dibangun sendiri oleh pedagang atas ijin Pemerintah Kota. Pada tahun 2002 oleh DPP dibangunkan sanitasi lingkungan, pagar, sedangkan untuk MCK dan Gapuro masih asli. • Belum ada renovasi secara besar-besaran, hanya perbaikan kecil-kecilan seperti talang dan kamar mandi.
Komoditas Dagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal berdiri sampai tahun 1996 barang dagangan masih bercampur dengan onderdil motor/mobil, alat pertukangan, alat-alat rumah tangga, serta warung makan • Sesudah banjir tahun 1966 setelah berdiring pasar klitikan Sumodilagan, barang-barang Klitikan/Rongsokan sudah hampir tidak ada. Pada masa itu banyak barang-barang yang berkualitas baik tapi belum disebut barang antik • Sejak 1970 barang dagangan berubah menjadi barang antik (barang memiliki umur lebih dari 50 tahun) tetapi kondisinya masih bagus.
Waktu Operasional	Mulai buka pukul 9.00 sampai pukul 17.30. Dari Pemerintah Kota sendiri sebenarnya menghendaki buka sampai malam, namun para pedagangnya yang tidak mau karena pedagang rata-rata sudah tua.
Infrastruktur	<p>Sarana yang berada di Pasar Windujenar cukup lengkap yaitu terdapat MCK, mushola, kantin, lahan parkir, kantor pengelola dan tempat bongkar muat barang.</p> <p>Pengelolaan pasar sendiri dikelola oleh Dinas Pengelola Pasar Kota Solo dan para pedagang, bahkan terdapat paguyuban dari pedagang pasar Windujenar ini. Untuk kebersihan pasar ini termasuk baik. Penanganan kebersihan terkait sampah dilakukan seminggu 3 kali dengan cara mengangkat sampah ke Pasar Ngarsopuro untuk disatukan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dinas persampahan mengangkat sampah-kota.</p>
Manajemen Pengelolaan	
Eksternal	
Asal Pedagang	Rata-rata pedagang merupakan orang Solo
Asal Komoditas	Dari berbagai daerah baik Kota Solo sendiri maupun wilayah lainnya.
Sirkulasi Pasar	Sirkulasi didalam pasar lancar, terdapat tempat parkir dan

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.9 Pasar Sidomulyo

Komponen	Pasar Sidomulyo
Kondisi Fisik & Non Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pasar sudah tua sekitar 60 tahun • Lantai pasar masih berupa tanah. • Terdapat lahan parkir namun bukan milik pasar namun milik perseorangan • Tidak ada tempat bongkar muat barang, sehingga aktivitas bongkar muat barang dilakukan di pinggir jalan. • Tempat jualan hanya berupa los, terdapat 61 los
Infrastruktur	Sarana prasarana hanya berupa kantor, MCK, bin sampah, jaringan listrik, dan jaringan air bersih.
Komoditas dagangan	Komoditas dagangan yang diperdagangkan di Pasar Sidomulyo hanya besi dan bahan-bahan bangunan.
Jangkauan Pelayanan	Pasar Sidomulyo menjangkau Kota Solo dan sekitarnya. Rata-rata pedagang dan pembeli adalah orang Solo. Pasar Sidomulyo terbagi ke dalam 2 bagian wilayah pasar :
Waktu Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Jam 08.00-16.00 untuk pedagang yang berada di dalam • Jam 16.00-08.00 untuk pedagang yang berada di luar
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelolaan Pasar Sidomulyo sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan Pemerintah Kota Solo melalui Dinas Pengelola Pasar (DPP). Namun dalam hal pembangunan dan perawatan jika terjadi kerusakan pasar, DPP juga bersinergi dengan pedagang pasar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. • Untuk kebersihan pasar, terdapat petugas kebersihan yang bertugas membersihkan pasar pagi dan sore. Untuk penanganan sampah diambil oleh armada dari DPP dan di bawa ke TPA Piteri Cempo setiap hari. • Untuk keamanan pasar, terdapat petugas keamanan yang bertugas 24 jam.

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.10 Pasar Proliman

Komponen	Pasar Proliman/Elphabes
	Internal
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> Bangunan pasar telah direnovasi secara total dan diresmikan pada tahun 2013 dengan luas 1680 m². Terdapat 2 lantai dan lantai dasar untuk bassment. Jumlah kios 217 dengan 180 pedagang Bangunan pasar dapat menampung seluruh pedagang yang ada
Komoditas Dagangan	Barang Elektronik (Sound System, audio), Pakaian, Besi (onderdil sepeda motor dan mobil), sepatu
Waktu Operasional	Secara operasional buka pukul 7, namun aktivitas pasar ramai pada jam 9.30-17.00
Infrastruktur	Mushola, Toilet, Kantor, Koperasi, Bassment, CCTV, bin sampah
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan pasar sepenuhnya dilakukan oleh Pihak pengelola pasar dibawah Dinas Pengelola Pasar (DPP), dan bersinergi dengan para pedagang jika terjadi masalah-masalah ringan seperti kerusakan atap kios. Pengelolaan terhadap sampah dilakukan setiap 2 hari sekali, dimana sampah yang ditampung di bin sampah diangkut oleh armada dan dibawa ke TPA Putri Cempo Pengelolaan air bersih dan listrik dikerjakan oleh pihak swasta Keamanan pasar terjamin, terdapat satpam 24 jam
Eksternal	
Asal Pedagang	Pedagang berasal dari Kota Solo dan sekitarnya, kebanyakan orang Solo asli
Asal Komoditas	Untuk Onderdil kendaraan dan pakaian kebanyakan dari Kota Solo, namun untuk audio ambil dari Kota Semarang.
Sirkulasi Pasar	Sirkulasi lancar, terdapat bassment yang berfungsi sebagai lahan parkir dan bongkar muat sehingga tidak mengganggu lalu lintas di sekitar pasar.
Jangkauan Pasar	Jangkauan pasar tidak hanya Kota Solo saja melainkan masyarakat dari luar daerah juga, pasar Proliman ini tidak hanya melayani eceran namun juga buat kulakan atau grosiran khususnya sepatu dan pakaian
Guna Lahan sekitar	Guna Lahan disekitar pasar kebanyakan berupa penginapan, karena lokasi pasar sendiri juga dekat dengan Stasiun Balapan. Selain itu disekitar pasar juga terdapat aktivitas komersil berupa

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.11 Pasar Nongko

Komponen	Pasar Internal
----------	----------------

Sejarah Pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Turisari berkembang sekitar paruh terakhir abad XI, khususnya setelah dibangunnya jalan kereta api dan Stasiun Balapan sekitar tahun 1870. Pada awalnya pasar ini menjadi tempat transit para pedagang buah yang datang dari berbagai daerah, khususnya dari kawasan utara Solo, seperti Gundi, Telawah, Kedungjati, Simo, dan daerah lainnya. Selain itu, dibangunnya jembatan Komplang juga menjadikan Kota Solo semakin ramai dikunjungi orang-orang dari desa untuk menjual hasil buminya. Pada saat itu Pasar Turisari sendiri lebih didominasi sebagai tempat transit buah nangka. Hal inilah yang melatarbelakangi dinamakannya Pasar Nongko. • Perkembangan Pasar Turisari semakin mengalami kemajuan, semula hanya sebagai tempat transit kemudian berubah menjadi pasar yang ditempati oleh pedagang yang semakin meningkat jumlahnya. Keadaan tersebut menjadikan perhatian pemerintah untuk membenahi sarana dan prasarana pasar tersebut. Maka dari itu, pada tahun 1986 mendapat bantuan pembangunan gedung pasar dari pemerintah pusat.
Keunikan Pasar	<p>Pasar tradisional di Solo yang mendapat Juara 1 lomba kebersihan dan tata kelola pasar se-Jawa Tengah</p>
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pasar berdiri tahun 1986, kemudian pada tahun 2012 mendapat bantuan dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Perdagangan RI berupa bantuan dana untuk revitalisasi pasar. • Area pasar memiliki luas 2.750 m². Pasar terdiri dari 2 lantai dan basement pada lantai dasar. Jumlah kios ada 36 buah, los 252 buah, dan pelataran ada 115 orang, serta adanya kuliner malam 5 pedagang.
Komoditas Dagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat lahan parkir <p>Komoditas Dagangan berupa pakaian, sayuran, sembako, daging sapi, daging ayam, ikan, tempe, tahu, grabadan, buah, snack</p>
Waktu Operasional	<p>Pasar buka pada pukul 5 pagi sampai 9 malam, karena ada kuliner malam.</p>

Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana prasarana yang ada dipasar paling lengkap dibandingkan pasar yang lainnya, sarpras yang ada seperti : Kamar mandi, toilet 4 titik, gerobak sampah, TPS, bin sampah, keranjang sampah, tempat cuci tangan, bank sampah, CCTV, jaringan air bersih, jaringan listrik, pos kesehatan, smoking area, pojok AC, mushola. • Selain itu, juga terdapat area event untuk kegiatan promosi dan area tera ulang untuk kegiatan penimbangan.
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola pasar adalah Dinas Pengelola Pasar (DPP) dan bekerja sama dengan paguyuban pedagang. Beberapa program yang diadakan paguyuban pasar antara lain : <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan koperasi pedagang - Kerja bakti kebersihan pasar - Kegiatan sosial antar pedagang - Menjembatani komunikasi antar pengelola dan pedagang - Membantu pemerintah dalam pembinaan - Mensosialisasikan program pemerintah - Membantu pengembangan dan keamanan pasar • Pegelolaan kebersihan pasar dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar. Terdapat 16 buah bin sampah, 10 buah keranjang sampah dari bambu, 1 gerobak sampah, dan 1 lokasi TPS. Terdapat kegiatan pengolahan sampah yaitu sampah basah menjadi pupuk, sampah yang tidak dapat diolah diangkut oleh armada dari DPP ke TPA Putri Cempo Kota Solo
Eksternal	
Asal Pedagang	<p>Pedagang berjumlah 400 orang berasal dari Kota Solo dan sekitarnya seperti Boyolali dan Sukoharjo</p> <p>Asal komoditas dagangan :</p>
Asal Komoditas	<ul style="list-style-type: none"> - Sayur dari daerah Tawangmangu (Karanganyar) dan Selo (Boyolali) - Daging dari daerah Solo dan Boyolali - Buah dari luar daerah seperti Malang - Sembako langsung disupply dari toko besar di Solo dan dari Pasar Legi.
Sirkulasi Pasar	<p>Aktivitas pasar tidak mengganggu lalu lintas disekitarnya karena lahan parkir sudah tersedia didalam dan juga terdapat bassment. Lalu lintas di sekitar pasar terkadang macet bukan karena aktivitas pasar tetapi karena dekat dengan palang kereta api</p>

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.12 Pasar Ngumbul

Komponen	Pasar Ngumbul
	Internal
Sejarah Pasar	Berdiri tahun 1957
Keunikan Pasar	Pasar tradisional biasa seperti pada umumnya Belum pernah direnovasi. Luas area pasar 482 m ² termasuk kecil dibandingkan yang lain. Terdapat 11 pedagang kios dan 15 pedagang pelataran. Didalam pasar terdapat ruangan-ruanangan untuk tempat tinggal pedagang.
Fisik Bangunan	
Komoditas Dagangan	sayur, daging, buah, dan sembako
Waktu Operasional	Pasar ramai pukul 7 pagi sampai pukul 9 pagi. Untuk tutupnya sampai pukul 4 sore
Infrastruktur	Hanya terdapat toilet, mushola, bak sampah, dan kantor pengelola Petugas pengelola pasar merupakan dari DPP. Untuk Pasar Ngumbul sendiri pengelola pasar hanya 1 orang.
Manajemen Pengelolaan	pengelolaan sampah langsung ditampung dibak sampah dan diambil oleh DKP berbeda dengan pasar lainnya yang diangkut sendiri oleh pihak DPP. Hal ini dikarenakan pasar Ngumbul kecil dan sampah yang dihasilkan juga sedikit. Untuk keamanan tidak ada petugasnya namun pasar ini aman karena berada didaerah permukiman
Eksternal	Solo : 14 orang Boyolali : 4 pasar
Asal Pedagang	Karanganyar : 1 Wonogiri : 1 Sayur : Boyolali
Asal Komoditas	Daging : Boyolali dan Kota Solo Buah : Pasar legi

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.13 Pasar Ngarsopuro

Komponen	Pasar Ngarsopuro Internal
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan pasar sudah modern, kondisi lantai sudah berkeramik • Terdiri dari 2 lantai • Terdapat lahan parkir • Terdapat tempat bongkar muat barang • Kondisi strategis karena berada di kompleks pusat kota. • Terdapat 71 kios
Komoditas Dagangan	Komoditas dagangan yang diperdagangkan di Pasar Ngarsopuro berupa barang elektronik, alat musik, alat olahraga, buku dan alat tulis.
Waktu Operasional	Aktivitas pasar dimulai pada pukul 8.30 pagi sampai 20.00
Infrastruktur	Tersedia sarana prasarana cukup lengkap berupa mushola, MCK, pos keamanan, gerobak sampah, bin sampah, jaringan listrik, jaringan air bersih
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelolaan Pasar Legi sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan Pemerintah Kota Solo melalui Dinas Pengelola Pasar (DPP). Namun dalam hal pembangunan dan perawatan jika terjadi kerusakan pasar, DPP juga bersinergi dengan pedagang pasar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. • Untuk kebersihan pasar, terdapat petugas kebersihan yang bertugas membersihkan pasar pagi dan sore. Untuk penanganan sampah diambil oleh armada dari DPP dan di bawa ke TPA Piteri Cempo setiap hari. • Untuk keamanan pasar, terdapat petugas keamanan yang bertugas 24 jam.
Eksternal	
Asal Pedagang	Pedagang berasal dari Kota Solo maupun luar kota
Asal Komoditas	Wilayah Kota Solo dan Kota-Kota besar lainnya seperti Jakarta
Sirkulasi Pasar	Sirkulasi lalu lintas yang berada di depan pasar berupa satu arah, sehingga keadaan kondusif. Kendaraan yang akan ke pasar langsung masuk lewat depan pasar. Sirkulasi di sekitar pasar biasaya ramai saat-saat tertentu seperti ketika jam sekolah dan jam kantor
Jangkauan Pasar	Wilayah Solo dan sekitarnya, untuk alat elektronik dipasarkan sampai luar daerah seperti Kota Semarang dan Surabaya.

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo.

Tabel 4.14 Pasar Legi

Komponen	Pasar Legi
	Internal
Fisik Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Pasar Legi sudah tua. Bentuk renovasi yang pernah dilakukan berupa atap saja pada tahun 2006. Terdapat penambahan bangunan dibagian timur pada tahun 2008. • Terdapat lahan parkir namun bukan milik pasar namun milik perseorangan, dikelola oleh UPT Perparkiran • Terdapat tempat bongkar muat barang disebelah selatan pasar dan di lahan parkir sebelah utara pasar. • Aksesibilitas di Pasar Legi cukup mudah dijangkau baik menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. • Terdapat 234 kios, 427 los, 500 oprokan. Jumlah pedagang 1161 orang. • Kenyamanan pasar masih kurang baik dikarenakan kondisi pasar kurang bersih dan bau pasar yang tidak enak. Selain itu, pada lantai 1 kurangnya ventilasi menyebabkan kondisi ruangan pasar gelap dan pengap, sehingga lampu menyala sepanjang waktu.
Komoditas Dagangan	<p>Komoditas dagangan yang diperdagangkan di Pasar Legi berupa barang konsumsi dan barang produksi. Kebanyakan berupa hasil bumi seperti Sayur mayur, ketela, bawang, lombok, ikan, daging, empon-empon, selain itu juga ada gerabah, sembako, dan pakaian.</p> <p>Pasar Legi terbagi ke dalam 2 bagian wilayah pasar :</p>
Waktu Operasional	<ul style="list-style-type: none"> • Jam 08.00-16.00 untuk pedagang yang berada di dalam • Jam 16.00-08.00 untuk pedagang yang berada di luar
Infrastruktur	<p>Tersedia sarana prasarana berupa masjid, mushola, MCK, pos keamanan, gerobak sampah, bin sampah, container, jaringan listrik, jaringa air bersih</p>
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Pengelolaan Pasar Legi sepenuhnya menjadi tanggungjawab dan kewenangan Pemerintah Kota Solo melalui Dinas Pengelola Pasar (DPP). Namun dalam hal pembangunan dan perawatan jika terjadi kerusakan pasar, DPP juga bersinergi dengan pedagang pasar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. • Untuk kebersihan pasar, terdapat petugas kebersihan

	<p>yang bertugas membersihkan pasar pagi dan sore. Untuk penanganan sampah diambil oleh armada dari DPP dan di bawa ke TPA Piteri Cempo setiap hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk keamanan pasar, terdapat petugas keamanan yang bertugas 24 jam. • Untuk pengelolaan parkir dan air bersih, dikelola oleh pihak swasta.
Eksternal	
Asal Pedagang	Pedagang berasal dari Subosukowanasraten (Solo, Boyolali, Karanganyar, Wonogiri, Sukoharjo, Sragen, Klaten)
Asal Komoditas	Asal komoditas sebagian besar juga dari daerah Subosukowanasraten
Sirkulasi Pasar	Pasar Legi merupakan pasar induk sehingga pasar ini selalu ramai dan guna lahan yang didominasi oleh kegiatan komersil membuat sirkulasi disekitar pasar sering macet. Tempat parkir meluber sampai pinggir jalan dan mengganggu lalu lintas
Jangkauan Pasar	Pasar Legi menjangkau Kota Solo dan sekitarnya. Pasar Legi ini merupakan pasar hasil bumi terbesar di Kota Solo. Komoditas dagangan yang diperdagangkan di Pasar Legi berasal dari wilayah Subosukowanasraten dan luar daerah seperti Brebes, Temanggung, Tasikmalaya, Sidoarjo, Malang, dan lain sebagainya. Pedagang yang ada di Pasar Legi tidak hanya orang Solo namun juga wilayah disekitarnya, misalnya pedagang sayur rata-rata orang Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar
Guna Lahan sekitar	Barat : pertokoan Selatan : petokoan Utara : pertokoan Timur : pertokoan dan permukiman
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan sudah tua sehingga perlu renovasi • Kenyamanan pasar yang kurang karena pasar kurang bersih • Selokan kurang bagus, seringkali banjir jika musim hujan • Perlunya penataan para pedagang oprokan yang berada diluar pasar (disekitar lahan parkir)
<i>Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo</i>	

Tabel 4.15 Pasar Depok

Komponen	Pasar Depok
	Internal
Sejarah Pasar	Pasar pertama kali berdiri tahun 1984. Awalnya pasar berada di daerah Widuran, Kepatihan berupa Pedagang Kaki Lima (PKL). Kemudian pada tahun 2011 pedagang pasar ikan di Pasar Gede juga pindah ke Pasar Depok sehingga Pasar Depok dikenal dengan Pasar Burung dan Pasar Ikan.
Keunikan Pasar	Merupakan pasar tradisional yang terkenal dengan pasar satwa seperti burung dan mamalia, namun yang paling dominan berupa burung. Terdapat berbagai jenis burung dan berbagai peralatan untuk memelihara burung seperti sangkar dan pakan burung.
Fisik Bangunan	Luas area pasar cukup besar yaitu 12.754 m ² . Pertama kali bangunan pasar kecil kemudian semakin kumuh, akhirnya pada tahun 2011 dilakukan revitalisasi pasar dengan konstruksi beton bertingkat (dua lantai) dengan pedagang keseluruhan 523 pedagang yang terdiri dari 64 pedagang kios, 226 pedagang los, serta 183 pedagang pelataran serta 42 pedagang ikan hias pindahan pedagang ikan Pasar Gede
Komoditas Dagangan	Komiditas berupa satwa yang paling dominan adalah jenis burung. Selain burung terdapat reptil, ular, biawak, kelinci, anjing, dan kucing
Waktu Operasional	Setiap hari pukul 8 pagi sampai pukul 4 sore.
Infrastruktur	Mushola, MCK, Saluran IPAL, bank sampah, pengolahan limbah, bin sampah, CCTV, pusat informasi Pengelola pasar yaitu pihak Dinas Pengelola Pasar (DPP) Kota Solo bekerjasama dengan paguyuban IKPBS (Ikatan Pedagang Burung Solo). Paguyuban berfungsi sebagai mediator antara pedagang dengan pihak pengelola, menyampaikan aspirasi dan permasalahan-permasalahan pedagang.
Manajemen Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kebersihan pasar, pasar dibersihkan setiap hari oleh petugas kebersihan. Sampah yang ada dipilah-pilah antara organik dan nonorganik kemudian ada yang diolah menjadi pupuk dan ada bank sampah lalu dijual. Sampah yang tidak bisa diolah sendiri dibawa oleh armada DPP ke TPA Putri Cempo. - Keamanan pasar sudah ada petugas yang menjaga 24 jam dan juga terdapat kantor pos keamanan dan CCTV sendiri untuk memantau kondisi pasar.

Eksternal	
Asal Pedagang	Umumnya berasal dari wilayah Subosukowanasraten, namun yang paling banyak adalah orang Solo, Karanganyar, dan Sukoharjo
Asal Komoditas	Asal Komoditas berasal dari luar kotabahkan luar pulau Jawa seperti dari Sumatera, Sumbawa, NTT, Kalimantan, Lampung
Sirkulasi Pasar	Lokasi pasar bukan berada pada jalan raya yang ramai, berada di jalan lokal sehingga lalu lintas tidak terlalu terganggu dengan pasar. Selain itu di Pasar Depok juga ada lahan parkir dan tempat bongkar muat barang sehingga kendaraan bisa masuk area pasar dan tidak mengganggu atau parkir di pinggir jalan
Jangkauan Pasar	Kebanyakan yang mengakses pasar adalah orang Solo, namun juga terdapat yang Sebelah barat: Taman Balekambang Sebelah Timur : pertokoan dan permukiman
Guna Lahan sekitar	Sebelah Selatan : Permukiman Sebelah Utara : Taman Balekambang dan Sekolah
Permasalahan	<ul style="list-style-type: none">- Kontruksi bangunan sudah bocor dan retak-retak- Bin sampah masih kurang, harusnya 42 buah baru 15 buah.- Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang

Sumber : Dinas Pengelolaan Pasar Kota Solo

LAMPIRAN G

Tabel Warga Miskin Kota Solo
(Pendidikan dan Kesehatan)

Tabel 4.16 Jumlah Keluarga Miskin Di Kecamatan Banjarsari

No	Kelurahan	Jmlh		Jmlh KK	Jmlh Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
		Gakin	Jiwa Gakin					
1	Kadipiro	1,333	5,599	9,774	35,784	193	27	6.33
2	Nusukan	1,349	4,767	6,976	28,443	143	24	5.39
3	Gilingan	1,078	4,417	4,707	21,864	112	21	4.99
4	Setabelan	255	970	973	3,652	31	9	1.10
5	Kestalan	140	359	924	4,011	20	6	0.41
6	Keprabon	212	717	1,183	3,791	26	6	0.81
7	Timuran	170	555	1,101	4,376	22	5	0.63
8	Ketelan	146	539	905	4,277	31	9	0.61
9	Punggawan	193	712	1,513	5,199	31	6	0.80
10	Mangkubumen	536	1,973	3,522	10,063	58	14	2.23
11	Manahan	442	1,523	2,667	13,268	62	13	1.72
12	Sumber	573	2,354	3,893	15,741	75	17	2.66
13	Banyuanyar	385	1,576	2,117	10,951	45	12	1.78
	Jumlah	6,812	26,061	40,255	161,420	849	169	29.46

Sumber : *Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007 tanggal 2 April*

2007

Jumlah Keluarga Miskin Di Kecamatan Jebres

No	Kelurahan	Jmlh Gakin	Jmlh Jiwa Gakin	Jmlh KK	Jmlh Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
1	Kepatihan Kulon	96	326	629	3,010	20	3	0.37
2	Kepatihan Wetan	120	334	774	3,155	18	2	0.38
3	Sudiroprajan	291	916	1,123	5,122	35	9	1.04
4	Gandekan	584	2,076	2,493	9,597	36	9	2.35
5	Sewu	560	2,193	1,768	7,700	35	9	2.48
6	Pucangsawit	915	2,923	3,214	13,746	56	15	3.30
7	Jagalan	686	2,559	2,894	12,333	63	15	2.89
8	Purwodinangratan	268	823	1,151	5,314	35	10	0.93
9	Tegalharjo	264	971	1,251	6,140	33	6	1.10
10	Jebres	1,262	4,046	6,178	31,999	128	36	4.57
11	Mojosongo	1,184	4,448	10,933	42,370	172	35	5.03
	Jumlah	6,230	21,615	32,408	140,486	631	149	24.43

Sumber : Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007

Jumlah Keluarga Miskin Di Kecamatan Pasar Kliwon

No	Kelurahan	Jmlh Gakin	Jmlh Jiwa Gakin	Jmlh KK	Jmlh Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
1	Joyosuran	506	1,802	2,752	11,409	55	12	2.04
2	Semanggi	2,475	7,998	7,915	32,920	131	23	9.04
3	Pasar Kliwon	355	1,289	1,321	7,237	36	12	1.46
4	Gajahan	175	598	1,332	5,215	32	9	0.68
5	Baluwarti	404	1,416	1,463	7060	38	12	1.60
6	Kampung Baru	180	583	623	3772	22	6	0.66
7	Kedung Lumbu	220	782	1,319	4832	30	7	0.88
8	Sangkrah	862	3,342	3,201	11,389	58	13	3.78
9	Kauman	119	398	760	3,414	22	6	0.45
Jumlah		5,296	18,208	20,686	87,248	424	100	20.45

Sumber : Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007

Jumlah Keluarga Miskin Di Kecamatan Laweyan

No	Kelurahan	Jmlh Gakin	Jmlh Jiwa Gakin	Jmlh KK	Jmlh Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
1	Pajang	1,196	4,249	5,098	23,887	87	16	4.80
2	Laweyan	77	254	515	2,546	10	3	0.29
3	Bumi	347	1,106	1,602	6,944	28	7	1.25
4	Panularan	402	1,189	2,720	9,673	47	8	1.34
5	Penumping	230	831	1,313	5,551	28	6	0.94
6	Sriwedari	171	617	1,072	4,848	25	6	0.70
7	Purwosari	567	1,708	3,249	13,094	51	14	1.93
8	Sondakan	540	1,924	2,645	12,073	52	15	2.17
9	Kerten	371	1,28	2,923	11,827	48	13	1.45
10	Jajar	220	754	2,743	9,583	44	8	0.85
11	Karangasem	286	746	1,934	9,294	34	9	0.84
Jumlah		4,407	14,658	25,814	109,320	454	105	16.57

Sumber : Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007

Jumlah Keluarga Miskin Di Kecamatan Serengan

No	Kelurahan	Jmlh gakin	Jmlh Jiwa Gakin	Jmlh KK	Jmlh Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
1	Joyontakan	489	1,608	1,840	8,381	27	6	1.82
2	Danukusuman	503	1,781	2,375	11,904	58	15	2.01
3	Serengan	309	1,071	2,442	12,501	64	15	1.21
4	Tipes	664	2,219	2,941	13,274	69	15	2.51
5	Kratonan	233	775	1,224	6,190	37	6	0.88
6	Jayengan	96	251	1,414	5,821	30	9	0.28
7	Kemlayan	78	227	1,343	4,964	24	6	0.26
Jumlah		2,372	7,932	13,579	63,035	309	72	8.97

Sumber : Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007

Jumlah Keluarga Miskin Di Kota Solo Tahun 2006

Jumlah Gakin	Jumlah Jiwa Gakin	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Jmlh RT	Jmlh RW	% Kota
25,117	88,474	132,742	561,509	2,667	595	100.00

Sumber : Keputusan Walikota Solo Nomor 470/361/1/2007

LAMPIRAN H

Tata Cara Mendapatkan Kartu PMKS

Cara menjadi anggota PKMS dengan mendapatkan kartu PKMS melalui pendaftaran diri ke Unit Pelayanan Terpadu (UPT) di Balai Kota Suarakarta dengan syarat :

- Membayar Rp. 1.000, 00 (gratis bagi masyarakat miskin dengan membawa SKTM)
- Membawa KTP / KK
- Membawa foto 2 x 3 : 2 lembar
 1. Tata laksana pelayanan
 - Rawat jalan di Puskesmas, UPTD Rumah Sakit Daerah (RSD)
 - Rawat inap di Puskesmas rawat inap, UPTD RSD dan RS swasta yang ditunjuk
 - Jenis pelayanan : semua pelayanan di Puskesmas dan RSD
 - Untuk RS swasta di tunjuk setara dengan pelayanan Askeskin / klas III (sesuai MOU dengan pihak Rumah Sakit)
 - Kartu PKMS bisa dipakai berobat di Puskesmas dan Puskesmas rawat inap.
 - Kartu PKMS bisa dipakai untuk pengobatan rawat inap di Rs yang ditunjuk, dengan cara meminta rujukan ke Puskesmas kecuali bila terjadi kegawatan bisa langsung ke Rumah Sakit.
 3. Jenis Layanan
 - ✓ Jenis layanan di Puskesmas
 - Konsultasi medis, pemeriksaan fisik dan penyuluhan kesehatan
 - Pelayanan laboratorium
 - Tindakan Medis
 - Pemeriksaan dan pengobatan gigi

- Pemeriksaan ibu hamil / ibu nifas / menyusui, bayi, balita
- Pemberian obat
 - Jenis layanan di Puskesmas Rawat Inap
- Akomodasi rawat inap
- Konsultasi medis, pemeriksaan fisik dan penyuluhan kesehatan
- Tindakan medis
- Pemeriksaan dan pengobatan gigi
- Pemberian obat
- Pertolongan persalinan
- Pelayanan gawat darurat

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Solo.